

SKRIPSI

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI
TERHADAP *RETURN SAHAM***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**



OLEH

DENTA RIVALDO
NPM. 160 412 009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020**

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI
TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



OLEH

DENTA RIVALDO
NPM. 160 412 009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020**

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

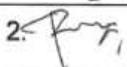
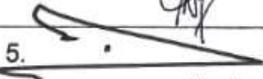
**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI
TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

disusun dan diajukan oleh :

**DENTA RIVALDO
NPM. 160412009**

Telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi
pada tanggal 19 Oktober 2020
dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui,
Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Zul Ammar, SE., ME	Ketua	1. 
2.	Rina Andriani, SE., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Yul Emri Yulis, SE., M.Si	Anggota	3. 
4.	Diskhamarzaweny, SE., MM	Anggota	4. 
5.	M. Irwan, SE., MM	Anggota	5. 
6.	Dessy Kumala Dewi, SE., M.Ak	Anggota	6. 

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial



Zul Ammar, SE., ME
NIDN. 1020088401

Ketua
Program Studi Akuntansi



Yul Emri Yulis, SE., M.Si
NIDN. 1014038901

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Denta Rivaldo**
NPM : 160412009
Program Studi : S.1 Akuntansi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI
TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 07 Sptember 2020
Yang Membuat Pernyataan

Materai

6000

Denta Rivaldo
NPM. 160412009

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP *RETURN SAHAM* (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

disusun dan diajukan oleh :

DENTA RIVALDO
NPM. 160412009

Telah diperiksa dan disetujui
Oleh Komisi Pembimbing

Pembimbing 1



Yul Emri Yulis, SE., M.Si
NIDN. 1014038901

Pembimbing 2



Diskhamarzeweny, SE., MM
NIDN.1020088401

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



Yul Emri Yulis, SE., M.Si
NIDN. 1014038901

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Assalamuala'ikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi junjungan alam yang telah berjuang untuk membina dan meningkatkan kualitas manusia menjadi insan sempurna dimuka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).
2. Bapak Zul Ammar, SE., ME selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).
3. Bapak Yul Emri Yulis, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) sekaligus selaku pembimbing I yang telah banyak mencurahkan waktunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini
4. Ibu Diskhamarzeweny, SE., MM selaku pembimbing II yang telah banyak mencurahkan waktunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan dan mencurahkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan selama kuliah di Fakultas Ilmu Sosial Prodi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).
6. Ayahand (Dendi Zulheri) & Ibunda (Rita Susanti) tersayang yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil yang sangat luar biasa kepada penulis dalam membiayai dan menyelesaikan perkuliahan.
7. Saudaraku (Wetni Mulia Putri & Wella Septiani) yang telah memberikan support untuk terus menyelesaikan perkuliahan ini serta orang-orang yang telah memberi motivasi kepada penulis serta keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

8. Kepada rekan-rekan (seluruh mahasiswa Akuntansi) yang turut memberi motivasi kepada penulis.

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua dan seluruh pihak yang telah berjasa yang tak bisa dituliskan satu persatu dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat hendaknya dan dapat dijadikan inspirasi untuk melahirkan karya-karya bagi penulis selanjutnya. Aamiin.

Penulis

DENTA RIVALDO
NPM. 150412001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	
2.1.1 Arus Kas.....	10
2.1.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas	10
2.1.1.2 Pengertian Arus Kas Operasi.....	13
2.1.1.3 Metode Arus Kas Operasi	18
2.1.2 Pengertian Laba Akuntansi.....	21
2.1.3 <i>Return Saham</i>	23
2.1.3.1 Pengertian <i>Return Saham</i>	23
2.1.3.2 Jenis-Jenis <i>Return</i>	25
2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i>	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	32
2.4 Kerangka Pemikiran	34
2.4 Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.3 Populasi dan Sampel.....	37
3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42
3.7 Teknik Analisis Data	44

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Objek Penelitian	
	4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	50
	4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	51
	4.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	51
	4.1.4 Tugas dan Wewenang.....	53
	4.1.5 Profil 24 Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	54
	4.2 Hasil Penelitian.....	63
	4.2.1. Analisis Deskriptif.....	63
	4.2.2. Hasil Analisis Deskriptif Arus Kas Operasi (X1).....	65
	4.2.3. Hasil Analisis Deskriptif Laba Akuntansi (X2).....	69
	4.2.4. Hasil Analisis Deskriptif <i>Return Saham</i> (Y).....	73
	4.3 Uji Asumsi Klasik.....	77
	4.3.1. Uji Normalitas.....	77
	4.3.2. Uji Autokorelasi.....	78
	4.3.3. Uji Heteroskedastisitas.....	79
	4.3.4. Uji Multikolinieritas.....	80
	4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	81
	4.5 Uji Hipotesis.....	83
	4.5.1. Uji Secara Parsial.....	83
	4.5.2. Uji Koefisien Determinasi.....	85
	4.6 Pembahasan Penelitian.....	85
	4.6.1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap <i>Return Saham</i>	85
	4.6.2. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap <i>Return Saham</i>	87
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Kesimpulan.....	89
	5.2 Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Maksimal, Nilai Minimal, Rata-rata, Standar Deviasi dan Perubahan Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI	5
1.2 Laporan Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dan Return Saham Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu	29
3.1 Jadwal Penelitian	37
3.2 Populasi Penelitian	37
3.3 Sampel Penelitian	39
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
3.5 Kriteria Autokorelasi	46
4.1 Sampel Penelitian	64
4.2 Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi 24 Perusahaan LQ-45	66
4.3 Hasil Uji Deskriptif Arus Kas Operasi	68
4.4 Hasil Perhitungan Laba Akuntansi 24 Perusahaan LQ-45.....	70
4.5 Hasil Uji Deskriptif Laba Akuntansi	72
4.6 Hasil Perhitungan Return Saham 24 Perusahaan LQ-45	74
4.7 Hasil Uji Deskriptif Return Saham	76
4.8 Hasil Uji Durbin-Watson	79
4.9 Hasil Uji Multikolonieritas	81
4.10 Hasil Regresi Linier Berganda	82
4.11 Hasil Uji Statistik t	83
4.12 Rangkuman Hasil Pengujian Uji Statistik t	84
4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Struktur Kerangka Pemikiran	35
4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI).....	52
4.2 Normal P-plot Of Regeneration Standardized Residual	78
4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas Scafterplot.....	80

ABSTRAK

PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP *RETURN* SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Denta Rivaldo
Yul Emri Yulis
Diskhamarzaweny

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh melalui perantara dokumen-dokumen 24 perusahaan LQ-45 yaitu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan pengelolaan keuangan yang baik dari internet yaitu pada website www.idx.co.id

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada 24 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,283 ($0,283 > 0,05$). Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada 24 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,013 ($0,013 < 0,05$).

Kata Kunci : Arus Kas Operasi, Laba AKuntansi, *Return* Saham

ABSTRACT

EFFECT OF OPERATING CASH FLOWS AND ACCOUNTING INCOME ON RETURN OF SHARES (Case Study On LQ-45 Company Registered at Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period)

Denta Rivaldo
Yul Emri Yulis
Diskhamarzeweny

This research is a qualitative descriptive study which aims to determine the effect of Operating Cash Flow and Accounting Profits on Stock Returns in LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019.

Sources of data used in this study are secondary data sources obtained through the intermediary documents of 24 LQ-45 companies, namely companies that have high liquidity and good financial management from the internet, namely on the website www.idx.co.id

The results of this study conclude that the results of testing the first hypothesis indicate that Operating Cash Flow (X1) has no significant effect on Stock Returns in 24 LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period, because the significance value is greater than 0.05. which is 0.283 ($0.283 > 0.05$). The results of testing the second hypothesis show that Accounting Profit has a positive and significant effect on Stock Returns in 24 LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period, because the significance value is less than 0.05, namely 0.013 ($0.013 < 0, 05$).

Keywords: Operating Cash Flow, Accounting Profit, Stock Return

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Modal merupakan hal yang diperlukan bagi kelangsungan suatu usaha, perusahaan juga bisa mendapatkan bantuan permodalan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi melalui pasar modal. Setiap perusahaan memiliki kemampuan tersendiri dalam membangun dan mengembangkan usahanya. Perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan menghasilkan laba, mempertahankan nilai investasi, dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi pengeluaran perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Mulyadi (2011: 337) “Kinerja adalah keberhasilan personil, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan”. Agar perusahaan mampu membangun dan melangsungkan ushanya, maka perusahaan memerlukan modal usaha.

Sementara modal menurut Munawir (2016: 19), “adalah hak atau bagian kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri”. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencari modal yaitu melalui kegiatan jual beli dana di pasar modal. Kegiatan jual beli dana tersebut dilakukan dalam suatu lembaga resmi yang disebut bursa efek.

Menurut Tandililin (2010: 26), pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana

dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Menurut Jogiyanto (2014: 169), terdapat tiga jenis saham yaitu saham biasa (*Common Stock*), saham preferen (*Preferred Stock*) dan saham treasuri (*Treasury Stock*). Saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. Hak-hak prioritas dari saham preferen yaitu hak atas deviden yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuiditas. Sedangkan saham treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan.

Salah satu fungsi dari pasar modal adalah sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Dari dana tersebut dapat diubah menjadi faktor-faktor produksi mulai dari bahan baku, tenaga kerja, prasarana fisik dan teknologi sampai keahlian manajemen. Faktor-faktor tersebut terintegrasi dalam proses produksi yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Tandelilin (2010: 26) mengemukakan bahwa “pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*)”. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Salah satu Informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan disajikan antara lain adalah laporan laba rugi komprehensif, dan arus kas beserta komponennya. Laba perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi perusahaan merupakan parameter paling sering digunakan untuk mengukur

peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Konsep kinerja keuangan menurut Gitosudarmo dan Basri (2012: 275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Berbagai pertimbangan, analisis, dan informasi yang akurat, baik informasi publik maupun informasi pribadi perlu diperhatikan investor sebelum membeli, menjual, atau menahan saham untuk mencapai tingkat *return* yang diinginkan.

Sebagian besar pemakai laporan keuangan tidak mendapatkan informasi yang akurat yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan karena kurangnya pengetahuan ataupun karena informasi yang susah untuk dicari. Sebenarnya informasi-informasi seperti halnya laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, tidak semua informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Fahmi (2011: 22) "laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut".

Suatu informasi akan memiliki makna atau nilai yang dianggap informatif bagi investor jika keberadaan informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Istilah tentang pasar efisien dapat diartikan secara berbeda untuk tujuan yang berbeda pula. Namun dalam bidang keuangan, konsep ini didefinisikan pada aspek informasi. Pasar yang efisien adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia dan dapat diperoleh secara terbuka dan cepat (Fahmi, 2011: 182).

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor adalah laporan keuangan terutama pada laba dan arus kas. Investor dan kreditor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan di masa depan dengan lebih baik. Menurut Harahap (2018:263) laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Menurut Prastowo (2011:34), Arus Kas Operasi membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya, sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen dari informasi arus kas tersebut. Arus Kas Operasi lebih diperhitungkan daripada Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan dikarenakan Arus Kas Operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, yang digunakan untuk memelihara operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar dividen.

Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antara perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan (Ninna Daniati dan Suhairi, 2016). Investor menggunakan laporan keuangan dalam berinvestasi, namun tidak dapat menganalisis mengenai *Return Saham* yang akan diterima melalui Arus Kas Operasi dan Laba

Akuntansi perusahaan. Agar investor dapat memperoleh *return* yang maksimal maka investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan perlu mengetahui historis perusahaan dan menilai prospek perusahaan melalui laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012: 10) laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Indeks LQ-45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ-45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ-45 yang ada di Bursa Efek Indonesia merupakan banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ-45 memiliki kapitalisasi dan frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik.

Hal ini dapat kita cermati dari Kondisi Real Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi serta pengaruhnya terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan mata Uang Rupiah dalam bertransaksi sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1.1
Nilai Maksimal, Nilai Minimal, Rata-rata, Standar Deviasi dan Perubahan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015

Aspek	Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Rata-rata	Standar Deviasi
Arus Kas Operasi	84.930.076.000.000,00	24.097.325.000.000,00	7.836.634.030.000,00	13.718.549.390.000,00
Perubahan	18,306	-40,905	-0,31905	4,840336
Laba Akuntansi	29.172.000.000.000,00	510.243.000.000,00	6.486.996.530.000,00	7.503.510.765.000,00
Perubahan	2,039	-0,735	0,05052	0,352113
<i>Return</i> Saham	83.800,00	341,00	8.987,12	12417,818
Perubahan	0,909	-0,799	0,08059	0,308680

Sumber Data: *Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015*

Tabel 1.2
Keadaan Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dan *Return* Saham
pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015

No	Nama Perusahaan	Arus Kas Operasi 2015	Laba Akuntansi 2015	Harga Saham 2015
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	1027773	695684	15787,000
2	PT AKR Corporindo Tbk	981427	1058741	5870,000
3	PT Astra International Tbk	26290000	15613000	8113,000
4	PT Alam Sutera Realty Tbk	552017	684288	350,000
5	PT Bank Central Asia Tbk	29459026	18035768	15208,000
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	24356628	9140532	5187,000
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	46566447	25410788	11296,000
8	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10201454	21152398	5526,000
9	PT Global Mediacom Tbk	2238999	783439	610,000
10	PT Bumi Serpong Damai Tbk	-317069	2351380	1750,000

Sumber Data: Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015

Dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 diatas dapat kita lihat secara nyata bahwa tinggi rendahnya arus kas operasi dan Laba Akuntansi akan sangat mempengaruhi *Return* Saham di perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kondisi keuangan yang baik seperti LQ 45 di BEI untuk terus membenahi agar arus kas operasi dan Laba Akuntansi stabil terhadap *Return* Saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, yaitu penelitian Yocelyna dan Christiawan tahun 2012 yang menggunakan variabel Laba Akuntansi dan arus kas. Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap 97 perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Berikutnya adalah penelitian Nur Aini 2009 yang menggunakan variabel yang sama menunjukkan bahwa dari pengujian hipotesis, menghasilkan temuan bahwa variabel Laba Akuntansi, ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham. Variabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi tidak

mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sementara Arus Kas dari aktivitas investasi dan Arus Kas dari aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.

Dari dua penelitian diatas dapat kita fahami bahwa penelitian Yocelyna menyatakan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sementara penelitian Nur Aini menyatakan bahwa Arus Kas dari Aktivitas Operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sementara Arus Kas dari aktivitas investasi dan Arus Kas dari aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*, jadi penelitian ini memiliki hasil yang berbeda. Dengan ini peneliti semakin tertarik untuk meneliti Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, mulai dari produktivitas yang tinggi, likuiditas yang baik, hingga profitabilitas yang baik pula dan juga perusahaan-perusahaan yang selalu mencirikan sebagai perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik pula, dan sekaligus tetap memperhatikan kesejahteraan para pemegang sahamnya disamping kepentingan perusahaannya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 karena perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang sahamnya paling aktif diperjualbelikan dan banyak investor yang menanamkan saham di perusahaan LQ-45. Selain itu, *Return Saham* di LQ-45 sulit untuk diprediksi dan perusahaan LQ-45 menjadi acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham.

Namun fakta yang terjadi pada *Return Saham* di LQ-45 BEI, dimana Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi senantiasa naik turun atau fluktuatif, sering

mengalami fluktuatif atau keadaannya turun naik sehingga diperlukan peningkatan arus kas operasi dan laba akuntansi. Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ?
2. Apakah Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah .:

1. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, serta wawasan bagi pengembangan ilmu akuntansi terutama terkait pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return Saham*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan dunia kerja.
2. Bagi Pihak Perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan serta menjadikan solusi bagi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terjadi dan menjadi solusi pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru yang akan dibuat.
3. Bagi Universitas Islam Kuantan Singingi khususnya Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Akuntansi sehingga dapat menjadi tambahan referensi sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Arus Kas

2.1.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Sebuah laporan arus kas perusahaan harus disajikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan dalam setiap periode. Informasi arus kas perusahaan diperlukan oleh pemakai laporan tanpa tergantung pada aktivitas perusahaan karena pada dasarnya semua perusahaan memerlukan kas untuk alasan yang sama terlepas dari perbedaan aktivitas penghasil pendapatan utama. Menurut Skousen dkk (2009: 284), "laporan arus kas itu sendiri adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu".

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2, kas didefinisikan sebagai berikut : "kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro". Dalam *Statement Of Financial Accounting Standards* N0.95, FASB menyatakan bahwa suatu laporan arus kas harus menjelaskan selisih yang terjadi antara saldo awal dan saldo akhir serta setara kas (*cash equivalent*). Hal ini berarti dalam laporan kas, kas memiliki pengertian yang lebih luas yang tidak hanya terbatas pada saldo kas tersedia di perusahaan (*cash on hand*) dan kas di bank, tetapi juga termasuk perkiraan-perkiraan yang dikenal sebagai setara kas (*cash equivalent*).

Kieso (2017: 173) mengatakan bahwa "Laporan arus kas (*cash flow statement*) melaporkan arus kas (*cash flow*) penerimaan kas dan pengeluaran kas-dengan kata lain, dari mana kas berasal (penerimaan) dan bagaimana kas

dikeluarkan (pengeluaran).” Laporan tersebut meliputi rentang waktu sehingga dinyatakan untuk tahun keuangan yang berakhir 31 Desember 2010” atau “Bulan yang berakhir 30 Juni 2011.

Menurut Harahap (2011: 258) penggolongan arus kas yaitu:

1) Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan Laba Rugi dikelompokkan dalam golongan kegiatan operasional. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional misalnya:

- a) Penerimaan dari langganan
- b) Penerimaan dari piutang bunga
- c) Penerimaan dari supplier

Arus kas yang keluar berasal dari :

- a) Kas yang dibayarkan untuk pembeli barang dan jasa yang akan di jual
- b) Bunga yang dibayar atas utang perusahaan
- c) Pembayaran pajak penghasilan
- d) Pembayaran gaji

2) Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Di sini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi nonkas lainnya yang di gunakan oleh perusahaan arus kas masuk menjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil penjualan

Arus kas yang diterima misalnya dari :

- a) Penjualan aktiva tetap
- b) Penjualan surat berharga yang berupa investasi

- c) Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kerugian atas investasi

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah :

- a) Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap
- b) Pembelian investasi jangka panjang
- c) Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan transaksi yang berkaitan dengan aktiva lain-lain juga dapat disamakan dengan aktiva tetap.

3) Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya dalam kategori arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dan untuk kepentingan perusahaan. Arus kas pembiayaan adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Dalam arus kas masuk dari kegiatan pembiayaan adalah :

- a) Pengeluaran saham
- b) Pengeluaran wesel
- c) Penjualan obligasi
- d) Pengeluaran surat utang, hipotek dan lain-lain

Dalam arus kas keluar dari kegiatan pembiayaan adalah :

- a) Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik
- b) Pembelian saham pemilik (*treasury stock*)
- c) Pembayaran hutang pokok yang dipinjam

Laporan arus kas merupakan komponen yang ada pada laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Harahap (2013: 243) “laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu”.

Menurut Kiesso, Weygendt, Warflied (2012:372) mengemukakan pendapatnya bahwa “Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama suatu periode dalam suatu format merekomendasikan saldo kas awal dan akhir”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011: 28) pengertian laporan arus kas adalah Laporan arus kas (*statement of cash flow*) mengatur persyaratan penyajian pengungkapan laporan arus kas. Informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang berisikan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan kas bersih yang terjadi dalam perusahaan dan dilaporkan pada suatu periode tertentu untuk menunjukkan perubahan kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

2.1.1.2 Pengertian Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Metode Arus Kas Operasi yang digunakan adalah Arus Kas Operasi dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Menurut Munawir (2016: 244), Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai seluruh aktivitas penerimaan kas yang berkaitan dengan biaya operasi, termasuk pembayaran kepada pemasok barang atau jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak (arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan). Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih (kecuali laba dari transaksi penjualan peralatan pabrik).

Menurut Daniati dan Suhairi (2016) Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activity*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan.

Menurut PSAK No. 2, arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Beberapa contoh arus kas dari operasi adalah : (PSAK 2009 No. 2, paragraf 13):

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.
- 2) Penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatan lain.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang atau jasa.
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan.
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
- 6) Kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Dalam PSAK No.2 (2009) paragraf 1 Entitas harus menyusun laporan arus kas sesuai persyaratan dalam Pernyataan ini, dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian tidak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Dalam PSAK No. 2 (2009) juga dijelaskan bahwa arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktifitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Kegiatan ini melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih dalam laporan laba rugi. Adapun arus kas yang masuk dan keluar dari kegiatan operasi mencakup antara lain:

- 1) Arus kas yang masuk dari penjualan barang dan jasa, pendapatan dividen, pendapatan bunga, dan penerimaan operasi lainnya.

- 2) Arus kas yang keluar untuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran kepada karyawan, bunga yang dibayarkan atas hutang perusahaan, pembayaran pajak, dan pengeluaran operasi lainnya.

Contoh dari Arus Kas Operasi yaitu : penjualan barang dan jasa, royalti, *fee*, pembayaran kepada pemasok barang dan jasa. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Sedangkan menurut Pradhono dan Yulius (2014), arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas. Arus Kas Operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.

Menurut Skousen (2012: 289) dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yaitu :

- 1) Metode langsung

Pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos (atau akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut, dan cara terbaik untuk melakukan metode langsung adalah mengurutkan secara sistematis daftar pos-pos dilaporan laba rugi dan menghitung berapa banyak kas yang terkait dengan setiap pos.

- 2) Metode tidak langsung

Dengan metode tidak langsung, laporan arus kas dimulai dengan laba bersih, yang memasukkan pengaruh bersih dari seluruh laporan laba rugi,

dan kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengubah seluruh akun laporan laba rugi menjadi angka-angka arus Kas. Hanya penyesuaian saja yang dilaporkan. Seperti halnya dengan metode langsung, cara terbaik untuk menampilkan metode tidak langsung adalah dengan melihat laporan laba rugi akun demi akunnnya.

Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas. Sementara itu dengan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi.

Arus kas yang berasal dari kegiatan operasional dirinci menjadi penerimaan dari berbagai sumber yang merupakan kegiatan operasional dan pengeluaran kas untuk berbagai kegiatan operasional. Arus kas dari kegiatan investasi dan keuangan juga dirinci menurut jenis-jenis kegiatan yang mengakibatkan timbulnya penerimaan dan pengeluaran kas. Perbedaan antara metode langsung dengan metode tidak langsung terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi, sementara itu baik aliran kas dari kegiatan investasi dan keuangan adalah sama penyajiannya.

Setelah melihat pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. jumlah

arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung Arus Kas Operasi yaitu dengan menggunakan rumus : (Munawir, 2016: 244)

$$AKO = \frac{AKO_{i,t} - AKO_{i,(t-1)}}{AKO_{i,(t-1)}}$$

Keterangan:

AKO = Perubahan arus kas operasi

AKO _{i,t} = Arus kas operasi ke-i pada periode t

AKO _{i,(t-1)} = Arus kas operasi ke-i pada periode t-1

2.1.1.3 Metode Arus Kas Operasi

Menurut Skousen (2001), ada dua metode yang mungkin digunakan di dalam penghitungan dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi yaitu metode langsung dan metode tak langsung. Metode yang paling sering digunakan adalah metode tidak langsung.

- 1) Metode langsung terutama sekali adalah pengujian item laporan laba rugi kas dengan tujuan pelaporan berapa banyak kas diterima atau dibayarkan di dalam asosiasi dengan item ini. Untuk mempersiapkan bagian aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, seseorang harus menyesuaikan setiap item laporan laba rugi untuk efek akrual. Bisa dikatakan bahwa metode langsung merupakan metode dimana laporan arus kas harus memuat penerimaan kas bruto dan

pengeluaran kas bruto berdasarkan kelompok utama yaitu dari aktivitas operasi.

2) Metode tidak langsung mulai dengan laba bersih sebagaimana dilaporkan pada laporan laba rugi dan menyesuaikan jumlah akrual ini untuk item apapun yang tidak mempengaruhi arus kas. Metode tidak langsung merupakan metode yang menyajikan arus kas dengan jalan menyesuaikan laba atau rugi bersih dengan pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan. Penyesuaian dua tipe dasar:

1. Pendapatan, biaya, dan kerugian yang tidak melibatkan arus kas masuk atau arus kas keluar operasi.
2. Penyesuaian untuk perubahan di dalam aktiva operasi dan hutang uang menunjukkan sumber pendapatan non-kas dan biaya.

Kedua metode memberikan hasil identik, yaitu jumlah arus kas bersih sama yang diberikan (atau digunakan) oleh operasi. Metode tidak langsung dihargai dan digunakan oleh kebanyakan perusahaan karena relatif mudah untuk diterapkan dan merekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih yang diberikan oleh operasi. Metode langsung dihargai oleh banyak pemakai laporan keuangan karena melaporkan secara langsung sumber arus kas masuk dan arus kas keluar tanpa penyesuaian secara potensial mengacaukan terhadap laba bersih.

Pilihan metode tidak langsung atau langsung hanya mempengaruhi bagian aktivitas operasi. Bagian aktivitas investasi dan pendanaan secara pasti

sama tanpa memperhatikan metode yang mana digunakan untuk melaporkan arus kas. Perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode langsung menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik:

1. Dari catatan akuntansi perusahaan.
2. Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:
 - a. Perubahan persediaan, piutang usaha dan hutang usaha selama periode berjalan.
 - b. Pos bukan kas lainnya.
 - c. Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba / rugi bersih dari pengaruh:

1. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan.
2. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perubahan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi.
3. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

2.1.2 Pengertian Laba Akuntansi

Laba seperti yang dijelaskan dalam *Statement of Financial Concept* (FASB, 1984 dalam Chariri dan Ghazali, 2000) adalah pengertian yang sama dengan laba bersih (*net income*) yang berlaku dalam praktek saat ini, yaitu semua laba bersih (*net income*) untuk satu periode. Meski demikian, FASB membedakan konsep laba dengan laba bersih (*net income*). Laba lebih lanjut dijelaskan oleh Pradhono dan Yulius (2004) adalah laba bersih sebelum akun-akun luar biasa (*extra ordinary accounts*) selama satu tahun buku tercantum dalam laporan laba rugi.

Menurut Belkaoui (2017:213) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dalam metode *historical cost* laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya.

Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan (Muqodim 2015: 111). Disamping itu juga terdapat beberapa keunggulan laba akuntansi antara lain: (Muqodim 2015: 114)

- 1) Terbukti teruji sepanjang sejarah bahwa Laba Akuntansi bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laba Akuntansi telah diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenarannya sebab didasarkan pada transaksi nyata didukung bukti.

- 3) Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan Laba Akuntansi memenuhi dasar konservatisme.
- 4) Laba Akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen.

Lebih lanjut Pradhono dan Yulius (2014) adalah laba bersih sebelum akun-akun luar biasa (*extra ordinary accounts*) selama satu tahun buku tercantum dalam laporan laba rugi. Sedangkan menurut Yadiani (2010:92) “secara sintaktis *accounting income* atau Laba Akuntansi merupakan hasil penandingan antara pendapatan dan beban, atau selisih antara pendapatan atau beban yang berdasarkan pada prinsip realisasi atau aturan *matching* yang memadai”.

Belkaoui (2017: 217) menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

- 1) Laba Akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
- 2) Laba Akuntansi didasarkan pada posultat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama periode tertentu.
- 3) Laba Akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- 4) Laba Akuntansi memerlukan pengukuran biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost historis*.
- 5) Laba Akuntansi menghendaki adanya perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan.

Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung Laba Akuntansi yaitu dengan menggunakan rumus : (Belkaoui, 2017:213)

$$LAK = \frac{LAK_{i,t} - LAK_{i,(t-1)}}{LAK_{i,(t-1)}}$$

Keterangan:

LAK = Perubahan Laba Akuntansi

LAK i,t = Laba Akuntansi ke-i pada periode t

LAK i,(t-1) = Laba Akuntansi ke-i pada periode t-1

2.1.3 Return Saham

2.1.3.1 Pengertian Return Saham

Pada kegiatan perdagangan saham, investor akan mengharapkan adanya *Return Saham*. Saham merupakan komoditas yang diperjualbelikan dalam pasar modal dengan tingkat resiko paling tinggi. Hal ini karena resiko yang muncul akibat dari ketidakpastian *return* yang diperoleh investor, karena memang sifat saham dimana nilai *return* yang diperoleh berdasarkan *residual claim*, artinya besaran *return* bergantung dari tingkat laba yang dihasilkan.

Menurut Ross dalam Pradhono dan Yulius (2014), saham suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. *Return* merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasi yang dilakukannya. Sedangkan menurut Tandellilin (2010: 102). "keuntungan merupakan sesuatu yang diharapkan oleh investor dalam berinvestasi. Keuntungan yang di dapat merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung resiko".

Menurut Horne dan John (2012: 114) "*Return Saham* atau yang biasa disebut dengan *return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak

kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal”. Brigham dan Houston (2016: 215) menyatakan bahwa “*return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan”.

Jogiyanto (2014: 263) menyatakan bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *return* dapat berupa *return* realisasi (*Realized Return*) atau *return* ekspektasian (*Expected Return*). *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang, jadi *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

Return bagi pemegang saham bisa berupa penerimaan deviden tunai ataupun adanya perubahan harga saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa datang (Jogiyanto, 2014). *Return* dari suatu investasi tergantung dari instrumen investasi yang dibelinya. Misalnya investasi dalam saham, saham tidak menjanjikan suatu *return* yang pasti bagi para pemodal namun beberapa komponen *return* pada saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan *capital gain*.

Tingkat keuntungan investasi dalam saham di pasar modal sangat ditentukan oleh harga saham yang bersangkutan. Apabila harga saham sekarang lebih tinggi dari harga sebelumnya maka hal ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan *return* yang diterima bernilai positif, begitu pula sebaliknya apabila harga saham sekarang lebih rendah dari harga

sebelumnya maka hal ini berarti terjadi kerugian (*capital loss*) dan *return* yang diterima bernilai negatif. *Return* saham diturunkan dari perubahan harga saham, *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *Return* Saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain / loss*. Dengan rumus : $Ri_t = Return\ Saham = \frac{Pit - (Pit-1)}{(Pit-1)}$

Keterangan:

Ri_t = *Return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada Periode peristiwa ke-t

Pit = Harga sekuritas ke- i pada periode peristiwa ke t

$Pit-1$ = Harga sekuritas ke- i pada periode peristiwa sebelumnya
(Jogiyanto, 2014 : 264)

2.1.3.2. Jenis-Jenis *Return*

Menurut Halim (2013) dalam Astutik (2015), *return* dibedakan menjadi:

1. *Return* yang telah terjadi (*actual return*) dihitung berdasarkan data historis.
2. *Return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang (*expected return*). *Expected return* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi (Jogiyanto, 2014).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (2014: 263) *Return* Saham dibedakan menjadi dua yaitu:

1) *Return Realisasi*

Merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi penting keberadaannya untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang.

2) *Return Ekspektasi*

Merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Perhitungan *return* ekspektasi di dasarkan pada *return* realisasi sebelumnya.

Return saham dapat terdiri dari *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa depan. Menurut Jogiyanto (2014: 263) ada 2 (dua) cara untuk memperoleh tingkat keuntungan, yaitu *return* realisasi dan *return* historis.

1) *Return Realisasi*, yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli. *Return* ini merupakan *return* yang sesungguhnya terjadi (*return* realisasi).

2) *Return Historis* atau yang sering disebut juga sebagai tingkat keuntungan saham yang diperoleh dari investasi saham ekspektasi.

Jogiyanto (2014: 264) mengemukakan beberapa pengukuran *return* realisasi yang banyak digunakan adalah *return* total, *relative return*, *kumulatif return*, dan *return* disesuaikan. Rata - rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan aritmatika (*arithmetic mean*) atau rata-rata *geometric* (*geometric mean*) dengan melihat pergerakan harga saham dari awal sampai akhir pengamatan.

2.1.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2014:282), perubahan harga saham merupakan kenaikan penurunan dari harga saham sebagai akibat dari adanya informasi baru

mengenai harga saham kemudian dibandingkan dengan harga saham tahun lalu. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya yaitu : Laba perusahaan, Pertumbuhan aktiva tahunan, Likuidasi, Nilai kekayaan total dan Penjualan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah: Kebijakan pemerintah dan dampaknya, Pergerakan suku bunga, Fluktuasi nilai tukar mata uang dan Rumor dan sentiment pasar.

Menurut Alwi (2013 : 87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return* saham atau tingkat pengembalian saham, antara lain :

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian, kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Laporan pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan perusahaan, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi, dan lain-lain.
- e) Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.

g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan, serta faktor lainnya.

2) Faktor Eksternal

a) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b) Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau manajernya, dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, dan pembatasan/penundaan *trading*.

d) Gejala politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

e) Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri. (Isu-isu tersebut dapat berpengaruh pada aktivitas investasi sehingga dapat berpengaruh pada pergerakan harga saham. Apabila harga saham bergerak naik akan memberikan *capital gain*, sedangkan apabila harga saham bergerak turun akan memberikan *capital loss* pada pemegang saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham telah banyak dilakukan oleh oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut penelitian terdahulu yang mampu dijadikan referensi untuk membantu dan mempertajam hasil penelitian ini diantaranya yaitu :

Tabel 2.3
Penelitian Yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Tjante Tinagon (2011)	Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011–2014	Variabel Laba Akuntansi berpengaruh positif signifikan, komponen arus kas operasi yang terdiri arus kas dari aktivitas operasi, arus kas operasi dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan juga berpengaruh positif signifikan, kecuali variabel arus kas dari aktivitas operasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011–2014
2	Seno Jodi Utama (2011)	Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return</i> Saham, dengan koefisien determinasi sebesar 0,065 atau sebesar 6,50 % sedangkan sisanya sebesar 93,50 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara parsial, variabel Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham, sedangkan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham
3	Azilia Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan (2012)	Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar.	Informasi perubahan arus kas di ketiga komponen terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. Sedangkan informasi Laba Akuntansi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi Laba Akuntansi lebih memiliki makna bagi investor

			dibanding dengan informasi Arus Kas. Hal ini merupakan tantangan bagi para analis laporan keuangan untuk lebih banyak mengembangkan metode-metode analisis yang menggunakan angka-angka laporan Arus Kas. Sehingga angka-angka laporan Arus Kas lebih memiliki makna.
4	Wahyuni (2012)	Pengaruh kas operasi dan laba akuntansi terhadap <i>Return Saham</i> di BEJ Tahun 2012	Terdapat kandungan informasi <i>operating cash flow</i> dan agregat <i>accrual</i> , sedangkan <i>non current accrual</i> tidak mempunyai kandungan informasi dalam mengestimasi dalam arus kas mendatang.
5	Yulius (2014)	Pengaruh EVA, residual income, earning, dan arus kas operasi terhadap <i>return saham</i> di PT. Funiture Tbk	Arus kas operasi dan earning berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan <i>economic value added</i> (EVA) dan <i>residual income</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dikarenakan kerumitan dalam menghitung EVA dan hasil yang kontradiktif antara residual income yang negatif dengan kondisi perusahaan yang dapat membagi deviden. Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa arus kas operasi mempunyai pengaruh yang paling signifikan terhadap return saham yang diterima oleh pemegang saham.
6	Pradono (2014)	Pengaruh EVA, <i>Residual Income</i> , <i>Earning</i> , dan Arus Kas Operasi terhadap <i>Return Saham</i> di BEJ	Arus Kas Operasi dan Earning berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> . Sedangkan <i>economic value added</i> (EVA) dan <i>residual income</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> dikarenakan kerumitan dalam menghitung EVA dan hasil yang kontradiktif antara <i>Residual Income</i> yang negatif dengan kondisi perusahaan yang dapat membagi deviden. Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi mempunyai pengaruh yang paling signifikan terhadap <i>Return Saham</i> yang diterima oleh pemegang saham

7	Wahyuni Indri (2014)	Pengaruh kandungan informasi dari laba, modal kerja dari operasi, dan arus kas terhadap <i>return</i> saham di PT. Indosat Tbk tahun 2012	Arus kas relatif tidak memiliki kandungan informasi dibanding variabel laba dan modal dari operasi. Sedangkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan non linier menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara laba, modal kerja dari operasi, dan arus kas dengan <i>return</i> saham yang berarti terdapat tambahan kandungan informasi dari masing-masing variabel yaitu laba, modal kerja dari operasi dan arus kas
8	Triyono (2014)	Pengaruh kandungan informasi arus kas dari aktivitas pendanaan, investasi, operasi dan laba akuntansi dengan harga dan <i>return</i> saham di BEJ tahun 2011-2013	Dengan modal levels, total arus kas tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham, tetapi pemisahan total arus kas ke dalam tiga komponen arus kas mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham. Sedangkan model <i>return</i> , hipotesis nol mengenai tidak adanya hubungan arus kas total, maupun ketiga komponennya dengan <i>return</i> tidak berhasil ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara total arus kas, maupun ketiga komponennya dengan <i>return</i> saham
9	Gilbert Ayub Tumbel (2017)	Pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap <i>return</i> saham pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Di bursa efek Indonesia	<p>1. Hasil pengujian hipotesis pertama, variabel laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Hal ini mendukung bahwa pemakaian informasi laba akuntansi sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya oleh investor jika laba akuntansi positif maka harga saham akan naik sehingga akan mempengaruhi <i>return</i> saham bagi para investor yang menanamkan modalnya.</p> <p>2. Hasil pengujian hipotesis kedua, variabel arus kas operasi berpengaruh positif tetapi tidak secara signifikan terhadap <i>return</i> saham hal ini mengindikasikan bahwa informasi arus kas operasi tidak sepenuhnya dipergunakan tapi informasi arus kas operasi juga</p>

			merupakan sinyal positif bagi investor jika arus kas operasi positif maka investor dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.
10	Rezza Winnar Nugroho (2018)	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	Diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 0,084 + 0,000X_1$, koefisien korelasi sebesar 0,002 dan koefisien determinasi sebesar 0,000, serta $t_{hitung} (-0,015) < t_{tabel} (1,66140)$. 2. Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 0,070 + 0,280X_2$, koefisien korelasi sebesar 0,302 dan koefisien determinasi sebesar 0,091, serta $t_{hitung} (3,068) > t_{tabel} (1,66140)$.

Sumber : *Modifikasi Penelitian, 2020*

Dari penelitian terdahulu diatas, peneliti banyak mengacu kepada Penelitian Reza Winnar Nugroho dengan Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham*

Aktivitas Operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan

merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar *dividen* dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Dengan demikian adanya perubahan arus kas dari kegiatan operasi akan memberikan sinyal positif kepada investor, akibatnya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya meningkatkan *Return Saham*.

Penelitian Yocelyn dan Christiawan (2012) meneliti tentang Pengaruh Perubahan Arus Kas terhadap *Return Saham* pada perusahaan berkapitalisasi besar. Hasil penelitian menyatakan bahwa informasi perubahan arus kas di ketiga komponen arus kas tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan penelitian Rofika dan Listi (2012) meneliti tentang Pengaruh Kandungan Informasi Laba Akuntansi terhadap *return* saham dengan kecanggihan Investor sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi laba akuntansi tidak mempengaruhi *return* saham, sedangkan kecanggihan investor tidak mampu memoderasi informasi laba akuntansi terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

2.3.2 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return Saham*

Menurut Husnan dan Pudjastuti (2009: 134) perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar,

maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *Return Saham*. Laba Akuntansi yang terus meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan, sehingga investor mau membeli saham tersebut.

Hubungan Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* sebagaimana Penelitian Trisnawati dan Wahidahwati (2013) tentang Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return* saham menyatakan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh Laba Akuntansi yang signifikan terhadap *return* saham dan Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Akbar (2013) tentang Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan hasil bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan komponen arus kas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

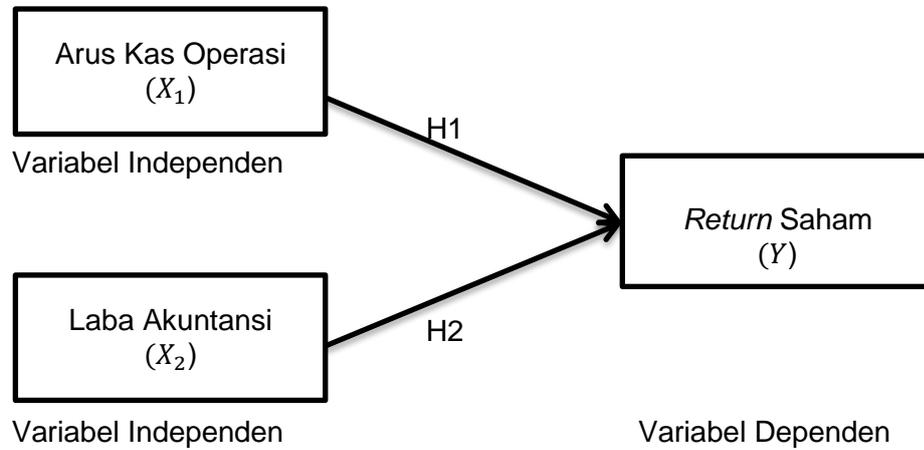
Dari kenyataan ini dapat kita lihat bahwa adanya pengaruh laba akuntansi terhadap *Return Saham* serta dapat meningkatkan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan *Return Saham*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H2 : Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Nugroho (2018)

2.5 Hipotesis Penelitian

Dari latar belakang dan beberapa penelitian relevan diatas dapat peneliti susun hipotesis penelitian yaitu :

H1 : Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

H2 : Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Menurut Moleong (2012: 6), Jenis penelitian deskriptif adalah suatu model penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau saat lampau dan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data numerik yang diolah menggunakan metode statistika. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Berdasarkan tingkat penggunaannya, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2014: 27).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang seluruh data keuangannya telah diterbitkan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Data yang digunakan di ambil dari *www.finance.yahoo.com* dan *www.idx.co.id* tentang laporan keuangan

3.2.2 Waktu Penelitian

Penulis telah melaksanakan penelitian ini selama kurang lebih 4 bulan, waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati pada jadwal berikut ini :

**Tabel 3.1
Jadwal Penelitian**

No	Proses Proposal	Juli 2020			Agustus 2020				Sept- 2020				Oktober- 2020				
		1	2	3	1	2	3	4	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian Judul	■															
2	Pengajuan Sinopsis	■															
3	Pengajuan Proposal		■														
4	Bimbingan		■	■	■	■	■	■	■								
5	Acc Proposal									■							
6	Seminar Proposal										■						
7	Revisi Setelah Seminar											■	■	■			
8	Bimbingan Skripsi											■	■	■			
9	ACC Skripsi														■		
10	Ujian Skripsi																■
11	Revisi Akhir																■

Sumber : Modifikasi Data Penelitian, 2020

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 2012:115) populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, jumlah populasi adalah 45 perusahaan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.2
Populasi Penelitian**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	AKR Corporindo Tbk	AKRA
3	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
4	Astra International Tbk	ASII
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
10	Barito Pacific Tbk	BRPT
11	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	BTPS
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN

14	Ciputra Development Tbk	CTRA
15	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
16	XL Axiata Tbk	EXCL
17	Gudang Garam Tbk	GGRM
18	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP
19	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
20	Vale Indonesia Tbk	INCO
21	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
22	Indika Energy Tbk	INDY
23	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
24	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
25	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
26	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
27	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
28	Kalbe Farma Tbk	KLBF
29	Matahari Department Store Tbk	LPPF
30	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
31	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
32	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
33	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
34	PP (Persero) Tbk	PTPP
35	Pakuwon Jati Tbk	PWON
36	Surya Citra Media Tbk	SCMA
37	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
38	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
39	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
40	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
41	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
42	United Tractors Tbk	UNTR
43	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
44	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
45	Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT

Sumber : website www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut Masngudi dalam Nursalim (2012:20) Sampel adalah kumpulan sebahagian atau wakil dari objek yang akan diteliti. Sampel penelitian adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pemilihan sampel dilakukan dengan Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2016-2019.
2. Perusahaan LQ-45 yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya karena nilai mata uang asing perubahannya cenderung fluktuatif terhadap mata uang Rupiah sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama setahun.
3. Perusahaan LQ-45 tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2016-2019 yang berisi data dan informasi serta laporan keuangan yang telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini hanya sebanyak 24 perusahaan dari seluruh perusahaan LQ-45 yang terdaftar per 28 Februari 2019. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan selama 4 tahun, sampel penelitian yang memenuhi syarat tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Adaro Energy Tbk Tbk	ADRO
2	PT. AKR Corporindo Tbk	AKRA
3	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM
4	PT. Astra International Tbk	ASII
5	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
6	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
7	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
8	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
9	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
10	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
11	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM

12	PT. HM. Sampoerna Tbk	HMSP
13	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
14	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
15	PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk.	INTP
16	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
17	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF
18	PT. Matahari Department Store Tbk.	LPPF
19	PT. Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
20	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
21	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
22	PT. Tambang Bukit Asam Tbk	PTBA
23	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
24	PT United Tractor Tbk	UNTR

Sumber : website www.idx.co.id

3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian Deskriptif Kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menentukan nilai atau mutu suatu keadaan dalam bentuk angka sekaligus mendiskripsikan kondisi yang terjadi untuk melihat, mengungkapkan serta menggambarkan secara tepat hal-hal yang terjadi. Dalam penelitian Deskriptif Kualitatif melalui hasil studi lapangan dan wawancara serta kondisi atau keadaan yang sebenarnya, informasi yang diperoleh dilengkapi dengan analisis dari peneliti, pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti tersebut untuk menarik kesimpulan.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah khusus Data Sekunder, Menurut Sanusi (2014: 104), data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan

dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen 24 perusahaan LQ-45 yaitu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan pengelolaan keuangan yang baik. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari internet yaitu pada website *www.idx.co.id*

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

3.5.1 Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder (Nur Indriantoro dan Supomo, 2012:150). Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, internet dan perangkat lain yang berkaitan.

3.5.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari website *www.idx.co.id*. Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah Data Perusahaan Indeks LQ-45 tahun 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 24 perusahaan sesuai dengan data pada *website www.idx.co.id*. Data peneliti peroleh melalui penelusuran dengan komputer (Indriantoro & Supomo, 2012:151) karena data yang tersaji merupakan data dalam format elektronik. Jenis data penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Indrianto & Supomo, 2012:147). Data tersebut berupa data tahunan perusahaan berupa neraca, laporan

laba rugi dan laporan Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return Saham*.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

3.6.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen (Y) atau disebut juga dengan Variabel Terikat (*Dependent Variable*), Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel Terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham* (Y) .

b. Variabel Independen

Variabel Independen (X) atau disebut juga dengan Variabel Bebas (*Independent Variable*), Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Arus Kas Operasi

Arus Kas Operasi adalah Arus Kas yang berasal dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Metode Arus Kas Operasi yang digunakan adalah Arus Kas Operasi dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

2. Laba Akuntansi

Menurut Belkaoui (2017:213) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dalam metode *historical cost* laba diukur berdasarkan

selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya.

3. Return Saham

Menurut Jogiyanto (2014: 263) menyatakan bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *return* dapat berupa *return* realisasi (*Realized Return*) atau *return* ekspektasian (*Expected Return*). *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan

3.6.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut ini adalah Tabel Definisi Operasional Penelitian yaitu :

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel
Arus Kas Operasi (X1)	Arus kas adalah Kas yang berasal dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Munawir 2016: 244)	$AKO = \frac{AKO_{i,t} - AKO_{i,(t-1)}}{AKO_{i,(t-1)}}$ <p>Munawir (2016: 244)</p>
Laba Akuntansi (X2).	Laba Akuntansi adalah Perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan. (Belkaoui 2017:213)	$LAK = \frac{LAK_{i,t} - LAK_{i,(t-1)}}{LAK_{i,(t-1)}}$ <p>Belkaoui (2017:213)</p>

Return Saham (Y)	Pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal” Horne dan John (2012: 114)	$Ri_t = \frac{Pit - (Pit-1)}{(Pit-1)}$ (Jogiyanto, 2014 : 264)
------------------	---	--

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Imam Ghozali, 2011: 19). Metode analisis data dilakukan dengan bantuan suatu program pengolah data.

3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias yang terbaik, karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah apabila asumsi klasik regresi terpenuhi. Pada penelitian ini dilakukan lima pengujian asumsi klasik yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, autokorelasi dan linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2011:160). Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf

signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas (*sig*) > 0,05. Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar *P-P Plot Normalitas*.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak ada gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011: 105).

3. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1*. Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam regresi linier dapat mengganggu suatu model, dimana akan menyebabkan terjadinya kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji *Durbin Watson* (DW-Test). Uji *Durbin Watson* akan didapatkan nilai DW hitung (*d*) dan nilai DW tabel (*dL* dan *dU*). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Ghozali (2011:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria berikut:

- 1) $0 < d < d_l$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
- 2) $d_l \leq d \leq d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya *no desicison*.
- 3) $4 - d_l < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
- 4) $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya *no desicison*.
- 5) $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

Tabel 3.5
Kriteria Autokorelasi

DW	Keterangan
< 1,550	Ada Autokorelasi
1,550 – 1,669	Tanpa Kesimpulan
1,669 – 2,331	Tidak Ada Autokorelasi
2,331 – 2,450	Tanpa Kesimpulan
> 2,450	Ada Autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011: 139). Penelitian ini dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen memiliki signifikansi < 0,05, maka ada

indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen memiliki signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk pengujian Hipotesis digunakan Analisis regresi linier berganda. Perbedaan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana, ialah terletak pada jumlah variabel bebasnya. Regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi (Priyatno, 2013: 130).

Rumus persamaan regresi linier berganda

$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$, dimana:

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

b₁ & b₂ = koefisien variabel-variabel independen (regresi X₁ dan X₂)

X₁ = Nilai Arus Kas Operasi

X₂ = Nilai Laba Akuntansi

e = *error terms* (variabel pengganggu)

3.7.4. Pengujian Hipotesis

3.7.4.1 Uji Hipotesis (Uji F)

Menguji signifikansi regresi linier berganda dengan uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apabila semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) atau tidak (Ghozali, 2011: 98). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel X terhadap Y secara bersama-

sama dengan membandingkan nilai F. Nilai F hitung dapat digunakan rumus, sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = R^2 (N - m - 1) / m(1 - R^2)$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

m = Jumlah variabel independen

N = Jumlah Sampel (Sunyoto, 2013: 55)

Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak yaitu variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tujuan pengujian Hipotesis secara Parsial ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan sejauhmana pengaruh variabel independen secara Individual terhadap variabel dependen. Dengan tingkat Signifikan 0,05 maka dapat ditentukan apakah H_0 diterima atau H_0 ditolak. Jik hasil penelitian ini menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil peneltian menunjukkan $t_{hitung} > t_{table}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ridwan, 2010)

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap

perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai kecil menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen kemampuannya sangat terbatas dan sebaliknya.

Untuk mengevaluasi model regresi terbaik menggunakan nilai *Adjusted R²*. Menurut Ghozali (2011: 97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2011: 97), apabila dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai 0.

Mencari koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dengan prediktor X1 dan X2 dengan kriterium Y, yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$R^2 = \frac{\alpha_1 X_1 Y + \alpha_2 X_2 Y}{\sum Y^2} \quad (\text{Hadi, 2004: 25})$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi Y dengan X1, X2

α_1 = Koefisien prediktor X1

α_2 = Koefisien prediktor X2

$X_1 Y$ = Jumlah produk X1 dengan Y

$X_2 Y$ = Jumlah produk X2 dengan Y

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal di Indonesia telah ada dan berlangsung jauh sebelum Indonesia memperoleh kemerdekaannya. Banyak literatur menyebutkan bahwa aktivitas pasar modal telah berlangsung sejak zaman penjajahan Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal dibentuk oleh pemerintah yang berkuasa pada saat itu, yakni pemerintah Hindia Belanda yang mana tujuannya untuk kelancaran roda perekonomian pemerintah VOC itu sendiri. Meskipun sejak tahun 1912 pasar modal di Indonesia telah beroperasi, perkembangan dan juga pertumbuhannya tidak berjalan sesuai yang diharapkan, bahkan pada periode-periode tertentu kegiatan pasar modal sempat terhenti. Banyak faktor yang menjadi penyebab dihentikannya bursa pada saat itu, seperti akibat terjadinya perang dunia I dan II. Proses pemindahan kekuasaan dari pemerintah VOC ke pemerintah Indonesia yang baru, dan berbagai keadaan lainnya yang memaksa bursa tidak bisa beroperasi sebagaimana mestinya pada kala itu. Dan berkat inisiatif pemerintah Republik Indonesia, bursa saham kemudian diaktifkan kembali pada tahun 1977.

Adapun Bursa efek indonesia (BEI), atau nama lainnya *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa resmi yang ada di Indonesia. Bursa ini merupakan hasil dari penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Adapun alasan pemerintah menggabungkan 2 bursa di 2 kota terbesar di Indonesia itu adalah demi efektifitas operasional dan

transaksi. Dan bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi sejak tanggal 1 Desember 2007. Dan seiring dengan dukungan berbagai regulasi yang diciptakan pemerintah, termasuk insentif untuk kemajuan bursa Indonesia, akhirnya pasar modal semakin tumbuh dan berkembang (www.idx.co.id)

4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Adapun visi dan misi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui (www.idx.co.id) sebagai berikut :

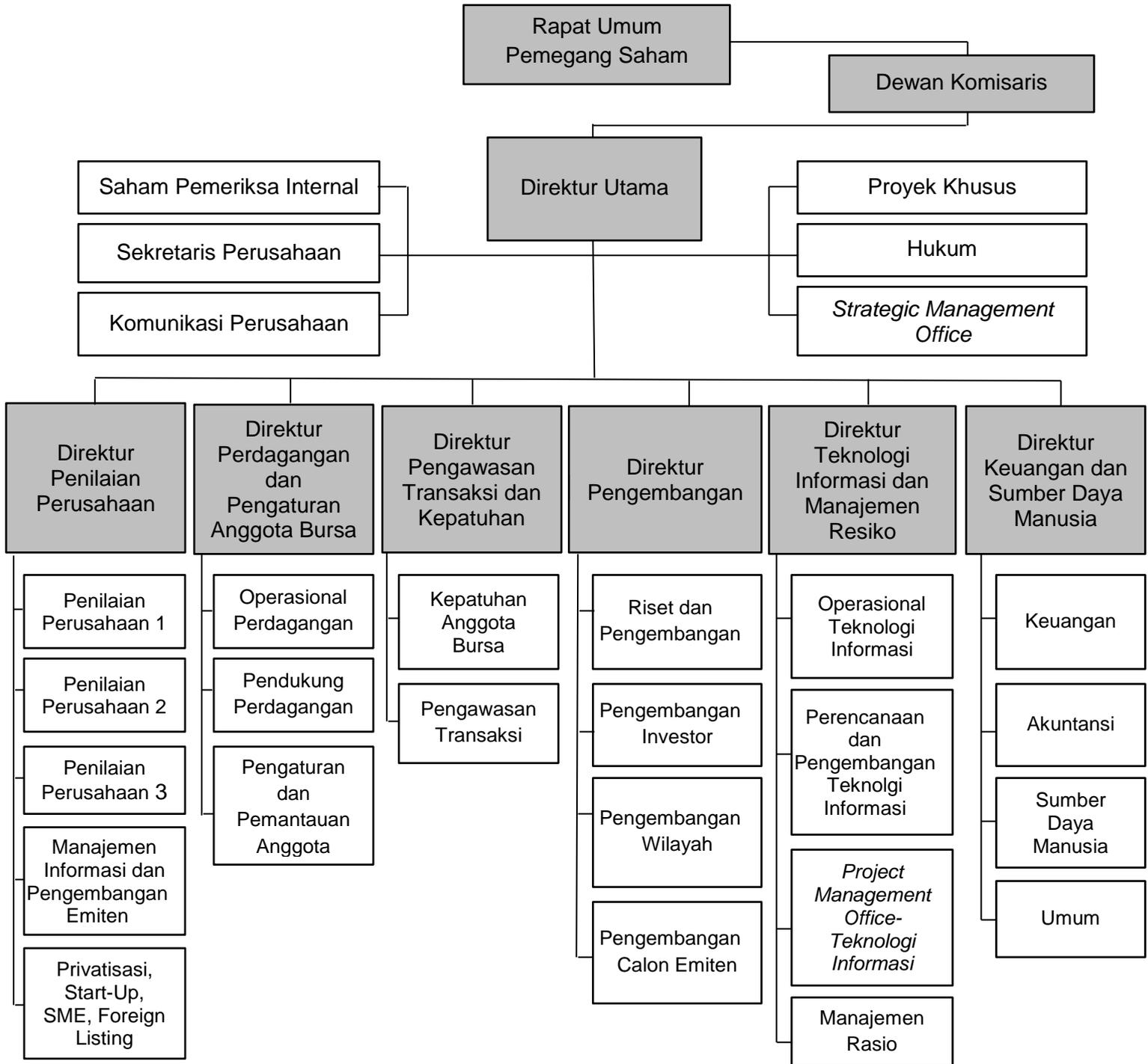
1. Visi Bursa Efek Indonesia (BEI)
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia
2. Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)
Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

4.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang menggambarkan hubungan kerja, wewenang dan tanggung jawab setiap tingkatan yang ada dalam suatu organisasi. Untuk melaksanakan kegiatan yang terarah untuk dapat mencapai tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan, sehingga tercapainya kerja sama dan koordinasi usaha diantara setiap unit organisasi dalam mengambil tindakan dan mencapai tujuan struktur organisasi yang baik dan merupakan suatu yang penting bagi perusahaan, karena dengan struktur organisasi yang baik dan tepat dapat membantu kelancaran jalannya usaha yang baik dan teratur.

Struktur organisasi BEI dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BEI



Sumber : www.idx.co.id, 2020

4.1.4 Tugas dan Wewenang

Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas/kerja (*Job Description*) BEI yaitu sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan organ yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Dekom atau Direksi terkait penetapan keputusan- keputusan penting yang berhubungan dengan kebijakan Bursa.

2. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Dewan Direksi, memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Dewan Direksi, serta memeriksa buku, surat dan kekayaan perusahaan.

3. Direktur Utama

Mempertanggungjawabkan kekayaan perusahaan, memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.

4. Direktur Penilaian Perusahaan

Memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

5. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang pasar modal, serta memonitor perusahaan yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia.

6. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan setiap pengawasan Bursa Efek Indonesia.

7. Direktur Pengembangan

Melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik perdagangan saham maupun tentang sistem perdagangan saham.

8. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko

Menyiapkan migrasi dari *American Society of Transplant Surgeons (ASTS)* Versi 2.0 ke ASTS Versi 3.0. sistem perdagangan otomatis ASTS Versi baru dan lebih aman dibandingkan yang lama.

9. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *recruitment, training*, program pendidikan yang diselenggarakan.

4.1.5 Profil Perusahaan LQ - 45 yang Menjadi Sampel Penelitian

1. PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

PT Adaro Energy merupakan sebuah perusahaan yang didirikan pada tahun 1982, dimana Adaro Energy pada awalnya merupakan kerjasama Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Spanyol. PT Adaro pada akhirnya dijual kepada PT Dianlia. Perusahaan ini bergerak dibidang eksplorasi dan penambangan batu bara. Universitas Sumatera Utara.

2. PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA)

PT. AKR Korporindo didirikan pada tahun 1960 Di Surabaya dengan bisnis utama perdagangan bahan kimia. Pada tahun 1994 perusahaan ini mulai melakukan penawaran perdana ke publik dan kemudian merambah ke pertambangan batubara. Produk yang dihasilkan perusahaan ini antara lain: jasa logistik seperti persewaan crane, forklift serta distribusi petroleum, *high speed diesel, industrial diesel oil*.

3. PT. Neka Tambang Tbk (ANTM)

PT Aneka Tambang adalah PT yang dimiliki oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia, dimana pemerintah memiliki 65 dan masyarakat pemodal 35. Perusahaan ini didirikan pada 5 Juli 1968, kegiatan dari perusahaan ini meliputi eksplorasi, penambangan, pengelolaan,serta pemasaran sumber daya mineral. Jasa utama Antam adalah pemurnian logam serta jasa geologi.

4. PT. Astra International Tbk (ASII)

PT. Astra International Tbk didirikan pada tanggal 20 Februari 1957. Kantor pusat ASII beralamat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 - Indonesia. Ruang lingkup kegiatan ASII meliputi industri perakitan mobil, sepeda motor serta suku cadangnya, penjualan alat berat dan lain-lainnya. Pada tahun 1990, ASII memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp14.850,- per saham. ASII telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

5. PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA)

PT. Bank Central Asia didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1995 dengan nama N.V. Perseroan Dagang dan *Industrie Semarang Knitting Factory* dan mulai beroperasi di bidang Perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Saat ini BCA memiliki 1 kantor pusat di Jakarta, 918 kantor cabang di seluruh Indonesia dan 2 kantor perwakilan luar negeri. BCA bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

6. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

PT. Bank Negara Indonesia didirikan tanggal 5 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi Bank Negara Indonesia 1946 dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Pada saat ini BNI memiliki 168 kantor cabang, 912 cabang pembantu domestik serta 429 outlet lainnya. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Pada tanggal 28 Oktober 1996, BNI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBNI IPO seri B Universitas Sumatera Utara kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 November 1996.

7. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Bank Rakyat Indonesia didirikan 16 Desember 1895. Pada saat ini BRI memiliki 18 kantor wilayah, 16 kantor inspeksi, 442 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 3 kantor perwakilan di luar negeri. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya melakukan usaha di bidang perbankan termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai prinsip syariah.

8. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)

Bank Mandiri didirikan 2 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan Usaha Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang

lingkup kegiatan bank mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Mandiri mencatatkan saham-saham nya di BEI pada tanggal 14 Juli 2003.

9. PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

Bumi Serpong Damai Tbk didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini adalah berusaha dalam Universitas Sumatera Utara bidang pembangunan real estate. Bumi Serpong Damai telah dan sedang melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City. Pada tanggal 28 Mei 2008, Bumi Serpong Damai memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham BSDE kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatat pada BEI pada tanggal 6 Juni 2008.

10. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN)

PT. Charoen Pokphand Tbk adalah satu perusahaan yang bergerak dibidang pakan ternak dan makanan olahan terbesar di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972 dan awalnya perusahaan ini merupakan pabrik ternak terbesar di Jakarta yang menghasilkan pakan ayam berkualitas. Produk yang dihasilkan adalah pakan ternak meliputi pakan ternak ayam pedaging, pakan ternak ayam petelur, dan pembibitan ayam yang meliputi pembibitan ayam petelur dan ayam pedaging. Selain itu juga makanan olahan yang meliputi fiesta, golden fiesta, champ

11. PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

PT. Gudang Garam Tbk didirikan pada tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1958. Kantor pusat GGRM berlokasi di Jl.

Semampir II/1, Kediri, Jawa Timur dan pabriknya berlokasi di Kediri, Gempol, Solo-Kartasura, Karanganyar dan Sumenep. Ruang lingkup kegiatan GGRM adalah bergerak di bidang industri rokok. Pada tanggal 17 Juli 1990, GGRM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 57.807.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp10.250,- per saham. GGRM telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990.

12. PT. HM. Sampoerna Tbk (HMSP)

H.M. Sampoerna Tbk didirikan pada tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1913. Kantor pusat HMSP berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya. Ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan lain. Pada tahun 1990, HMSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp12.600,- per saham. HMSP telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.

13. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 02 September 2009 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2009. Kantor pusat ICBP beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lt. 23, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. Sedangkan pabrik berlokasi di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari antara lain, produksi mie dan bumbu penyedap, produk

makanan kuliner, biskuit dan lain-lainnya. Pada tanggal 24 September 2009, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp5.395,- per saham. ICBP telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

14. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur didirikan dengan nama awal Panganjaya Intikusuma pada tahun 1990 dan pada tahun 1994 mengganti namanya menjadi Indofood Sukses Makmur dan melakukan penawaran perdana. Pada tahun 1995 mengakuisisi penggilingan gandum bogasari. Produk yang dihasilkan perusahaan ini antara lain: bogasari, Indofood cbp, agribisnis serta distribusi.

15. PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP)

PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jalan Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 – Indonesia. Pabrik berlokasi di Citeureup - Jawa Barat, Palimanan - Jawa Barat, dan Tajun - Kalimantan Selatan. Ruang lingkup INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, kontruksi dan perdagangan. Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 05 Desember 1989.

16. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR)

PT. Jasa Marga merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam jasa pembangunan jalan tol, dimana perusahaan ini didirikan pada tahun 1978 setelah jalan tol yang pertama yang menghubungkan Jakarta dan Bogor selesai dibangun. Perusahaan ini menyediakan jasa pelayanan jalan tol, serta memelihara jalan tol. Sampai saat ini Jasa Marga memiliki 13 konsesi jalan tol serta memiliki 10 anak perusahaan. Universitas Sumatera Utara

17. PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

PT. Kalbe Farma merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan yang berpusat di Jakarta. Kalbe Farma merupakan salah satu perusahaan multinasional. Kalbe Farma didirikan pada tanggal 10 September 1966 dan Kalbe Farma memiliki 10 cabang di luar negeri di Negara ASEAN.

18. PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF)

PT Matahari Department Store Tbk. memiliki warisan yang kuat di sektor ritel Indonesia. Memulai perjalanannya pada tanggal 24 Oktober 1958 dengan dibukanya gerai pertamanya, sebuah toko pakaian anak-anak, di kawasan Pasar Baru Jakarta, Matahari kemudian membuka department store modern pertama di Indonesia pada tahun 1972. Sejak saat itu, Matahari telah memantapkan dirinya sebagai yang sejati. merek nasional. Perusahaan telah bergerak dalam bisnis retail untuk beberapa jenis produk seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, dan peralatan rumah tangga, serta jasa konsultasi manajemen. Saat ini mengoperasikan 155 toko di 73 kota di seluruh Indonesia, dengan total ruang ritel lebih dari satu juta meter persegi dan memiliki Online yang terus berkembang.

19. PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)

PT Medco Energi Internasional Tbk didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6/1968 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 12/1970, berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, SH, No. 19 tanggal 9 Juni 1980 berdasarkan Nama PT Meta Epsi Pribumi Drilling Company. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan antara lain eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan kegiatan energi lainnya, pemboran darat dan lepas pantai, serta investasi (langsung maupun tidak langsung) pada anak perusahaan.

20. PT. Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN)

PT Media Nusantara Citra Tbk didirikan 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup Media Nusantara Citra adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi.

21. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)

Semen Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam produksi semen berkualitas dan merupakan penghasil semen terbesar di Indonesia. Perusahaan ini memiliki 8 anak perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang seperti importer alat berat, perusahaan eternit. Semen gresik diresmikan pemerintah pada 7 Agustus 1957 dan pada 8 Juli 1991 barulah semen gresik melakukan penawaran perdana di Bursa Efek Indonesia.

22. PT. Tambang Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT. Tambang Batubara Bukit Asam merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara di tanjung enim. Kegiatan pertambangan ini telah dimulai pada tahun 1919 dan diresmikan pemerintah pada tahun 1950 dengan nama PT Tambang Negara Bukit Asam. Barulah pada tahun 1981 diubah namanya menjadi PT Tambang Batubara Bukit Asam. Perusahaan ini melakukan penawaran perdana di Bursa Efek Indonesia pada 23 Desember 2002. Perusahaan ini mengekspor hasil produksinya di Negara Asia seperti India, Jepang, Korea, China, Pakistan.

23. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)

PT. Telekomunikasi Indonesia atau lebih sering dikenal dengan Telkom adalah perusahaan informasi dan komunikasi yang terbesar di Indonesia selain itu juga PT Telkom mendaftarkan sahamnya di 2 bursa yaitu Bursa Indonesia dan bursa di New York. Telekomunikasi Indonesia memiliki bisnis utama penyedia jasa layanan telekomunikasi dan kemudian berkembang menjadi jasa layanan telepon seluler, jasa layanan internet, jasa layanan tivi kabel, jasa aplikasi dan content, jasa infrastruktur serta jasa property. Telkom adalah perusahaan jasa telegraf dan pos yang didirikan pada tahun 1882. Telkom melakukan penawaran perdananya pada tanggal 14 November 1995.

24. PT. United Tractor Tbk (UNTR)

PT. United Tractors adalah perusahaan distributor alat-alat berat komatsu terbesar di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972. Perusahaan ini bergerak dalam bisnis import alat berat serta penjualan dan penyewaan alat-alat berat dengan merek tertentu. Selain Universitas Sumatera Utara bergerak dalam bidang distribusi, perusahaan ini juga melayani penjualan

alat-alat berat bekas pakai dan juga rekondisi serta remanufaktur dari peralatan. United Tractors mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 September 1989.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan LQ-45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019 yang telah diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, dengan tanggal tutup tahun buku 31 Desember setiap tahunnya.

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang kemudian dianalisis dalam model regresi linier. Data tersebut dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.ac.id, www.finance.yahoo.com dan website resmi perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian.

Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2016-2019.
2. Perusahaan LQ-45 yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya karena nilai mata uang asing perubahannya cenderung fluktuatif terhadap mata uang Rupiah sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama setahun.

3. Perusahaan LQ-45 tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2016-2019 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, terdapat 24 perusahaan sampel yang terpilih dari daftar perusahaan LQ-45 yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Adaro Energy Tbk Tbk	ADRO
2	PT. AKR Corporindo Tbk	AKRA
3	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM
4	PT. Astra International Tbk	ASII
5	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
6	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
7	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
8	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
9	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
10	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
11	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM
12	PT. HM. Sampoerna Tbk	HMSP
13	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
14	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
15	PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk.	INTP
16	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
17	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF
18	PT. Matahari Department Store Tbk.	LPPF

19	PT. Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
20	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
21	PT. Tambang Bukit Asam Tbk	PTBA
22	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
23	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
24	PT United Tractor Tbk	UNTR

Sumber : website www.idx.co.id

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, minimal, maksimal, standar deviasi, dan varians. Penelitian ini menggunakan variabel independen Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dan variabel dependen *Return Saham*. Berdasarkan hasil uji dengan data sebanyak 24 perusahaan selama 4 tahun berturut-turut, diperoleh hasil sebagai berikut :

4.2.2 Hasil Analisis Deskriptif Arus Kas Operasi (X1)

Variabel arus kas operasi adalah variabel yang menentukan selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas. Arus Kas Operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.

. Adapun rumus *Arus Kas Operasi* (AKO) adalah sebagai berikut (Munawir, 2016: 244) :

$$AKO = \frac{AKO_{i,t} - AKO_{i,(t-1)}}{AKO_{i,(t-1)}}$$

Berdasarkan rumus diatas, diperoleh hasil perhitungan *Arus Kas Operasi* (AKO) dalam bentuk tabel 4.2 sebagai berikut :

Berdasarkan data diatas, hasil perhitungan Arus Kas Operasi yang tertinggi pada tahun 2016 terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp. 3,070, sedangkan nilai terendah terjadi pada PT. AKR Corporindo (AKRA) Tbk sebesar Rp. -3,392. Pada tahun 2017 perhitungan Arus Kas Operasi yang tertinggi tetap pada PT. Medco Energi Internasional Tbk sebesar Rp. 20,361 dan terendah pada PT. Bank Central Asia (BBCA) Tbk sebesar Rp. -0,778. Pada tahun 2018 perhitungan Arus Kas Operasi yang tertinggi pada PT. Bumi Serpong Damai (BSDE) Tbk sebesar Rp. 18,294 sedangkan nilai terendah pada PT. Medco Energi Internasional Tbk sebesar Rp. -0,856 namun pada tahun 2019 perhitungan Arus Kas Operasi yang tertinggi pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk sebesar Rp. 8,671 sementara perhitungan Arus Kas Operasi terendah pada PT. Tambang Bukit Asam Tbk yaitu sebesar Rp. -0,735 (seluruh perhitungan dalam Jutaan Rupiah).

Adapun hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel Arus Kas Operasi berdasarkan data diatas diolah menggunakan SPSS versi 21 *For Windows* dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Analisis Deskriptif Arus Kas Operasi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	96	,856	20,361	3,2983	7,15668
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data Output SPSS 21

Arus Kas Operasi merupakan arus kas yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan pada suatu periode tertentu. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai seluruh aktivitas

penerimaan kas yang berkaitan dengan biaya operasi (Munawir 2013: 244). Berdasarkan data Arus Kas Operasi perusahaan di atas, diperoleh nilai tertinggi (*max*) Arus Kas Operasi sebesar Rp 20,361. (tahun 2017) dan nilai terendah (*min*) sebesar Rp -0,856. (tahun 2018) dengan rata-rata (*mean*) sebesar 3,2983 dan standar deviasi sebesar 7,15668.

Perusahaan yang memiliki nilai Arus Kas Operasi tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. HM. Sampoerna Tbk pada tahun 2019, dan perusahaan dengan nilai Arus Kas Operasi terendah adalah PT. Bumi Serpong Damai Tbk juga pada tahun 2019. Secara keseluruhan selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, total nilai rata-rata Arus Kas Operasi 24 perusahaan LQ-45 juga menunjukkan keadaan fluktuatif dari tahun ke tahun.

4.2.3 Hasil Analisis Deskriptif Laba Akuntansi (X2)

Variabel Laba Akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dalam metode *historical cost* laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya. Adapun rumus *Laba Akuntansi* (LAK) adalah sebagai berikut (Belkaoui, 2017:213) :

$$LAK = \frac{LAK_{i,t} - LAK_{i,(t-1)}}{LAK_{i,(t-1)}}$$

Berdasarkan rumus diatas, diperoleh hasil perhitungan *Laba Akuntansi* (LAK) dalam bentuk tabel 4.4 sebagai berikut :

Berdasarkan data diatas, hasil perhitungan Laba Akuntansi yang tertinggi pada tahun 2016 terjadi pada PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar Rp. 1,256 sedangkan nilai terendah terjadi pada PT. Aneka Tambang (ANTM) Tbk sebesar Rp. -0,667. Pada tahun 2017 perhitungan Laba Akuntansi yang tertinggi pada PT. Aneka Tambang Tbk (ATM) sebesar Rp. 1,106 dan terendah pada PT. Indofood Sukses Makmur (Persero) Tbk (INTP) sebesar Rp. -0,519. Pada tahun 2018 perhitungan Laba Akuntansi yang tertinggi tetap pada PT. PT. Aneka Tambang Tbk (ATM) sebesar Rp. 5,405, dan terendah pula pada PT. Medco Energi Internasional (Persero) Tbk (MEDC) sebesar Rp. -0,784 namun pada tahun 2019 perhitungan Laba Akuntansi yang tertinggi tetap pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) sebesar Rp. 0,601 sementara perhitungan Laba Akuntansi terendah pada PT. Aneka Tambang Indonesia (Persero) Tbk (ANTM) yaitu sebesar Rp. -0,778.

Adapun hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel Laba Akuntansi berdasarkan data diatas diolah menggunakan SPSS versi 21 *For Windows* dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Deskriptif Laba Akuntansi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	96	,784	5,405	,3178	1,92548
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data Output SPSS 21

Laba Akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dalam metode *historical cost*, laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-

masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya (Belkaoui 2016:213).

Berdasarkan data Laba Akuntansi 24 perusahaan di atas, diperoleh nilai tertinggi (*max*) Laba Akuntansi sebesar Rp 5,405 dan nilai terendah (*min*) sebesar Rp -0,784 (sama-sama tahun 2018) dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,3178 dan standar deviasi sebesar 1,92548 Perusahaan yang memiliki nilai Laba Akuntansi tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2018, dan perusahaan dengan nilai Laba Akuntansi terendah adalah PT. Medco Energi Indonesia (Persero) Tbk (MEDC) yaitu pada tahun 2018. Secara keseluruhan selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, total nilai rata-rata Laba Akuntansi 24 perusahaan LQ-45 tetap menunjukkan keadaan fluktuatif dari tahun ke tahun.

4.2.4 Hasil Analisis Deskriptif *Return Saham* (Y)

Variabel *Return Saham* adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain / loss*. Adapun rumus *Return Saham* (Ri_t) adalah sebagai berikut : (Jogiyanto, 2014 : 264)

$$Ri_t = \frac{Pit - (Pit-1)}{(Pit-1)}$$

Pada penelitian ini *return* yang dihitung merupakan *return* tahunan yang diperoleh dari selisih antara harga penutupan dengan harga awal dibagi dengan harga saham awal. Apabila harga saham sekarang lebih tinggi dari harga sebelumnya ($Pit-1$) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*). Jika sebaliknya harga sekarang lebih rendah dari harga sebelumnya, maka ini terjadi kerugian modal (*capital loss*). Semakin tinggi harga saham, maka semakin menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati investor karena dengan

semakin tinggi harga saham akan memberikan keuntungan. Berdasarkan rumus diatas, diperoleh hasil perhitungan *Return Saham* (Rit) dalam bentuk tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan *Return Saham* 24 Perusahaan LQ-45
yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019
(Perhitungan dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Sampel	Rit			
		2016	2017	2018	2019
1	ADRO	$\frac{1.695 - 515}{515}$ = 2,291	$\frac{1.860 - 1.695}{1.695}$ = 0,097	$\frac{1.215 - 1.860}{1.860}$ = - 0,346	$\frac{1.390 - 1.215}{1.215}$ = 0,144
2	AKRA	$\frac{6.000 - 7.175}{7.175}$ = - 0,163	$\frac{6.350 - 6.000}{6.000}$ = 0,058	$\frac{4.290 - 6.350}{6.350}$ = - 0,324	$\frac{5.250 - 4.290}{4.290}$ = 0,223
3	ANTM	$\frac{895 - 314}{314}$ = 1,850	$\frac{625 - 895}{895}$ = - 0,301	$\frac{4.590 - 625}{625}$ = 6,344	$\frac{1.930 - 4.590}{4.590}$ = - 0,579
4	ASII	$\frac{8.275 - 6.000}{6.000}$ = 0,379	$\frac{8.300 - 8.275}{8.275}$ = 0,003	$\frac{8.225 - 8.300}{8.300}$ = - 0,009	$\frac{8.450 - 8.225}{8.225}$ = 0,027
5	BBCA	$\frac{15.500 - 13.300}{13.300}$ = 0,165	$\frac{21.900 - 15.500}{15.500}$ = 0,412	$\frac{26.000 - 21.900}{21.900}$ = 0,187	$\frac{28.175 - 26.000}{26.000}$ = 0,083
6	BBNI	$\frac{5.525 - 4.990}{4.990}$ = 0,107	$\frac{9.900 - 5.525}{5.525}$ = 0,791	$\frac{8.800 - 9.900}{9.900}$ = - 0,111	$\frac{9.075 - 8.800}{8.800}$ = 0,031
7	BBRI	$\frac{11.675 - 2.285}{2.285}$ = 4,109	$\frac{3.640 - 11.675}{11.675}$ = - 0,688	$\frac{3.660 - 3.640}{3.640}$ = 0,005	$\frac{3.850 - 3.660}{3.660}$ = 0,051
8	BMRI	$\frac{11.575 - 9.250}{9.250}$ = 0,251	$\frac{8.000 - 11.575}{11.575}$ = - 0,308	$\frac{7.375 - 8.000}{8.000}$ = - 0,078	$\frac{7.450 - 7.375}{7.375}$ = 0,010
9	BSDE	$\frac{1.755 - 1.800}{1.800}$ = - 0,025	$\frac{1.700 - 1.755}{1.755}$ = - 0,031	$\frac{1.255 - 1.700}{1.700}$ = - 0,261	$\frac{1.330 - 1.255}{1.255}$ = 0,059
10	CPIN	$\frac{3.090 - 2.605}{2.605}$ = 0,188	$\frac{3.000 - 3.090}{3.090}$ = - 0,029	$\frac{7.225 - 3.000}{3.000}$ = 1,408	$\frac{7.400 - 7.225}{7.225}$ = 0,024
11	GGRM	$\frac{63.900 - 55.000}{55.000}$ = 0,161	$\frac{83.800 - 63.900}{63.900}$ = 0,311	$\frac{83.625 - 63.900}{63.900}$ = 0,308	$\frac{83.650 - 83.625}{83.625}$ = 0,002
12	HMSP	$\frac{3.830 - 3.760}{3.760}$ = 0,018	$\frac{4.730 - 3.830}{3.830}$ = 0,234	$\frac{3.710 - 4.730}{4.730}$ = - 0,215	$\frac{3.830 - 3.710}{3.710}$ = 0,032
13	ICBP	$\frac{8.575 - 8.738}{8.738}$ = - 0,018	$\frac{8.900 - 8.575}{8.575}$ = 0,037	$\frac{10.450 - 8.900}{8.900}$ = 0,174	$\frac{10.775 - 10.450}{10.450}$ = 0,031
14	INDF	$\frac{7.925 - 5.175}{5.175}$ = 0,531	$\frac{7.625 - 7.925}{7.925}$ = - 0,037	$\frac{7.450 - 7.625}{7.625}$ = - 0,229	$\frac{7.750 - 7.450}{7.450}$ = 0,040
15	INTP	$\frac{15.400 - 22.325}{22.325}$ = - 0,306	$\frac{21.950 - 15.400}{15.400}$ = 0,503	$\frac{18.450 - 21.950}{21.950}$ = - 0,160	$\frac{19.225 - 18.450}{18.450}$ = 0,042

16	JSMR	$\frac{4.320 - 5.225}{5.225}$ = - 0,173	$\frac{6.400 - 4.320}{4.320}$ = 0,481	$\frac{4.280 - 6.400}{6.400}$ = - 0,331	$\frac{4.920 - 4.280}{4.280}$ = 0,149
17	KLBF	$\frac{1.515 - 1.320}{1.320}$ = 0,148	$\frac{1.690 - 1.515}{1.515}$ = 0,115	$\frac{1.520 - 1.690}{1.690}$ = - 0,100	$\frac{1.600 - 1.520}{1.500}$ = 0,052
18	LPPF	$\frac{15.125 - 17.600}{17.600}$ = - 0,140	$\frac{10.000 - 15.125}{15.125}$ = - 0,339	$\frac{5.600 - 10.000}{10.000}$ = - 0,440	$\frac{7.000 - 5.600}{5.600}$ = 0,250
19	MEDC	$\frac{1.320 - 670}{670}$ = 0,660	$\frac{890 - 1.320}{1.320}$ = - 0,325	$\frac{685 - 890}{890}$ = - 0,230	$\frac{1.010 - 685}{685}$ = 0,474
20	MNCN	$\frac{1.755 - 1.855}{1.855}$ = - 0,053	$\frac{1.285 - 1.755}{1.755}$ = - 0,268	$\frac{790 - 1.285}{1.285}$ = - 0,385	$\frac{845 - 790}{790}$ = 0,070
21	PTBA	$\frac{12.500 - 4.525}{4.525}$ = 1,762	$\frac{2.460 - 12.500}{12.500}$ = - 0,803	$\frac{4.300 - 2.460}{2.460}$ = 0,748	$\frac{4.310 - 4.300}{4.300}$ = 0,002
22	SMGR	$\frac{9.175 - 11.400}{11.400}$ = - 0,195	$\frac{9.900 - 9.175}{9.175}$ = 0,079	$\frac{11.500 - 9.900}{9.900}$ = 0,161	$\frac{12.675 - 11.500}{11.500}$ = 0,102
23	TLKM	$\frac{3.980 - 3.105}{3.105}$ = 0,281	$\frac{4.440 - 3.980}{3.980}$ = 0,116	$\frac{3.750 - 4.440}{4.440}$ = - 0,155	$\frac{3.900 - 3.750}{3.750}$ = 0,040
24	UNTR	$\frac{21.250 - 16.950}{16.950}$ = 0,253	$\frac{35.400 - 21.250}{21.250}$ = 0,666	$\frac{27.350 - 35.400}{35.400}$ = - 0,227	$\frac{25.725 - 27.350}{27.350}$ = - 0,059

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan data diatas, hasil perhitungan *Return Saham* yang tertinggi pada tahun 2016 terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) sebesar Rp. 4,109.(dalam Jutaan), sedangkan nilai terendah terjadi pada PT. Semen Gresik Indonesia Tbk (SMGR) sebesar Rp. - 0,197. Pada tahun 2017 perhitungan *Return Saham* yang tertinggi pada PT. United Tractor Tbk (UNTR) yaitu sebesar Rp. 0,666 dan terendah pada PT. Matahari Departemen Store Tbk (LPPF) yaitu sebesar Rp. -0,339. Pada tahun 2018 perhitungan *Return Saham* yang tertinggi tetap pada PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebesar Rp. 6,344. dan paling terendah pada PT. Matahari Departemen Store Tbk (LPPF) sebesar Rp. -0,440 namun pada tahun 2019 perhitungan *Return Saham* yang tertinggi kembali pada PT. Medco Energy Internasional Tbk (MEDC) Tbk sebesar Rp. 0,474 sementara perhitungan *Return Saham* terendah pada PT. Aneka Tambang (ANTM) Tbk yaitu sebesar Rp.-0,579.

Adapun hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel *Return Saham* berdasarkan data diatas diolah menggunakan SPSS versi 21 *For Windows* dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Deskriptif *Return Saham*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	96	6.344	-0,579	5,355	15071,17
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data Output SPSS 21

Return Saham merupakan selisih antara harga saham periode sedang berjalan dengan periode sebelumnya. Periode yang dimaksud adalah tahunan. Perhitungan return saham dalam penelitian ini dilakukan setelah perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan, dengan asumsi bahwa investor telah mengetahui informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sehingga dapat diketahui reaksi para investor setelah penerbitan laporan keuangan tersebut. Brigham dan Houston (2012: 215) menyatakan bahwa "*return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan".

Berdasarkan data harga saham 24 perusahaan LQ-45 di atas, diperoleh nilai tertinggi (*max*) *Return Saham* sebesar sebesar Rp 6,344 (tahun 2018) dan nilai terendah (*min*) sebesar Rp -0,579 (tahun 2019) dengan rata-rata (*mean*) sebesar 5,355 dan standar deviasi sebesar 15071,17.

Perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2018, dan perusahaan dengan nilai *Return Saham* terendah adalah PT. United Tractor (UNTR) Tbk yaitu pada tahun 2019. Secara keseluruhan selama periode tahun 2016 sampai dengan

tahun 2019, total nilai rata-rata *Return* Saham pada 24 perusahaan LQ-45 menunjukkan keadaan yang tidak menentu (fluktuatif) dari tahun ke tahunnya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, serta uji multikolinieritas. Untuk memastikan persamaan regresi yang disusun memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten serta tidak bias maka perlu dilakukan uji kualitas data sebagai berikut :

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan uji statistik.

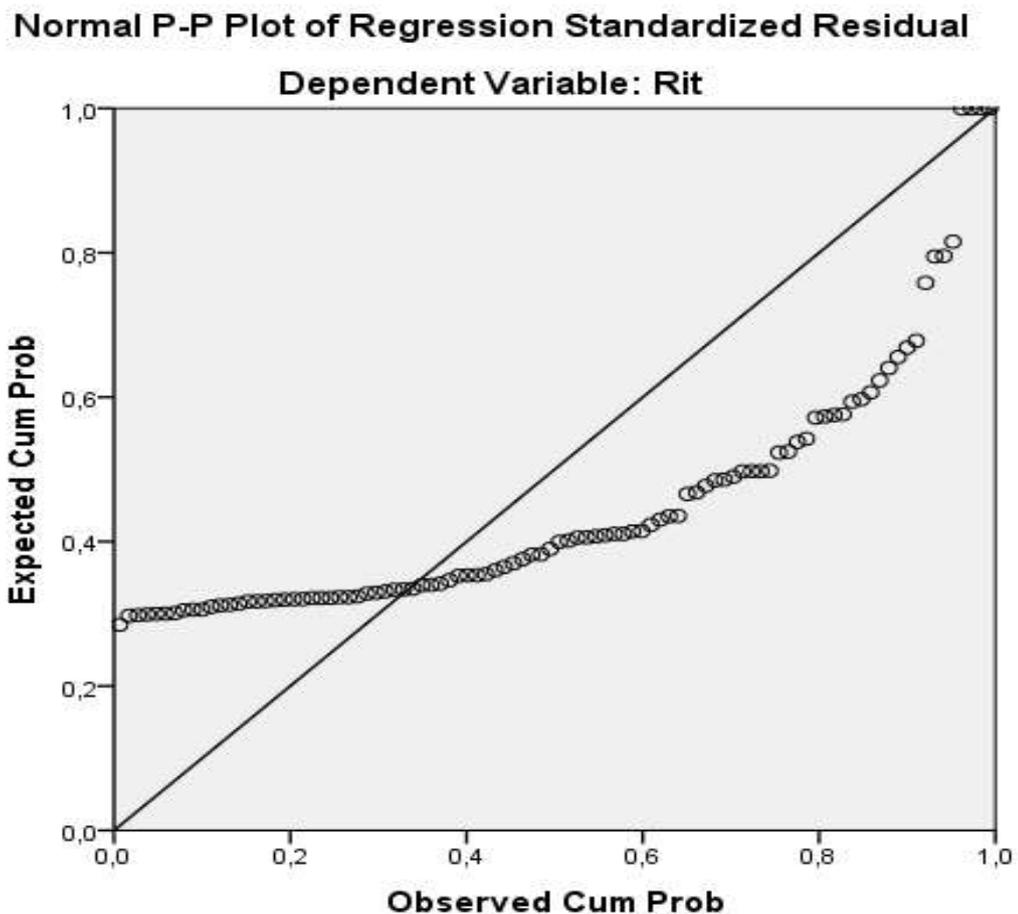
Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan tersebut adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar disekitar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan

pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat dilihat pada gambar berikut Gambar 4.2:

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas P Plot



Sumber : Data Output SPSS 21, 2020

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti model regresi. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan, pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi diuji menggunakan uji *Durbin-Watson*. Data dikategorikan terbebas dari gejala autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* berada pada rentan -2 sampai dengan 2.

Tabel 4.8
Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,034 ^a	,001	-,020	15746626,60616	1,726

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi

b. Dependent Variable: Return Saham

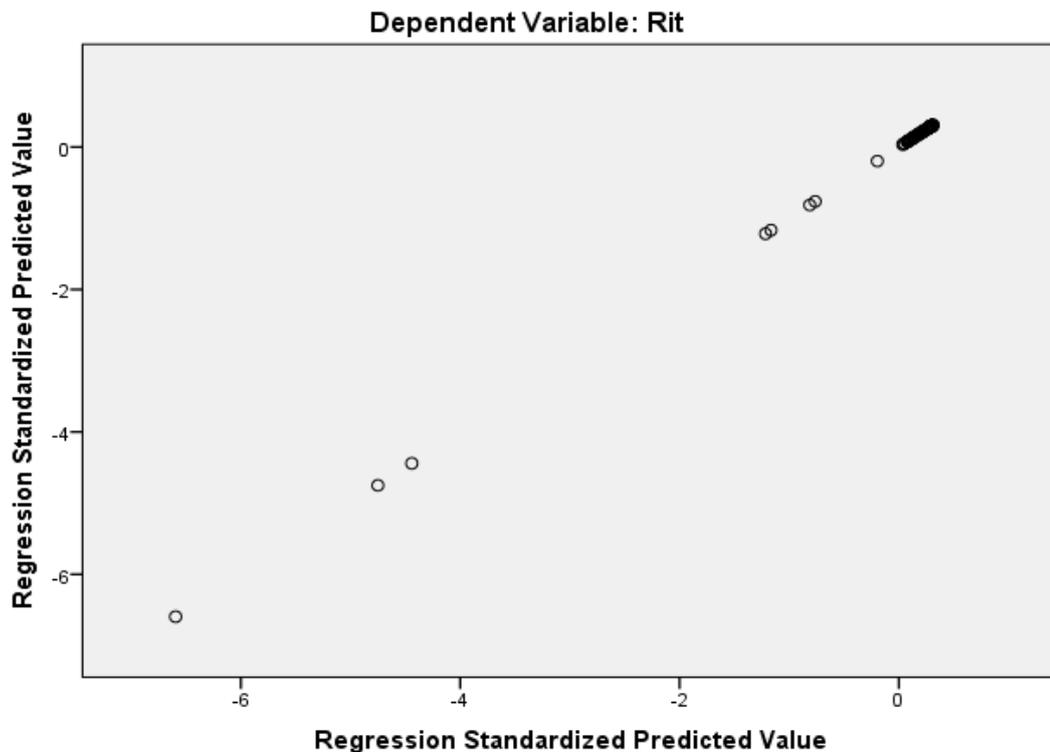
Berdasarkan dari tabel 4.8 terlihat angka *Durbin-Watson* yang diperoleh yaitu 1,725. Angka tersebut terletak diantara -2 sampai +2, ini berarti bahwa pada model regresi ini terbebas dari gejala masalah autokorelasi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *Glejser*. Kriteria uji *Glejser* adalah jika *P-value* < 0,05, maka H_a ditolak dan sebaliknya *P-value* > 0,05 maka H_a diterima.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 21 *For Windows* diperoleh *Scatter Plot Dependent Variabel Return Saham* sebagaimana hasil yang terlihat pada gambar 4.3 berikut ini:

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber : Data Output SPSS 21, 2020

Berdasarkan dari gambar 4.3 diatas dapat dikatakan bahwa data Arus Kas Operasi (X1), Laba Akuntansi (X2), terhadap *Return* Saham (Y) terbebas dari heterokedastisitas, karena titik yang terdapat pada grafik tidak membentuk suatu pola tertentu dan semua data menyebar.

4.3.4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih daripada 0,10 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 AKO	,990	1,010
LAK	,990	1,010

a. Dependent Variable *RETURN SAHAM*

Sumber : *Data Output SPSS 21, 2020*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua variabel independen (Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi) mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa model ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis tentang hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Untuk lebih jelasnya dapat kita perhatikan Hasil Regresi Linier Berganda pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	89,93692464	1786224,685		5,035	,000
Arus Kas Operasi	,720	,008	-,021	-1,318	,283
Laba Akuntansi	,094	,013	-,034	2,201	,013

a. Dependent Variable: *RETURN SAHAM*

Sumber : *Data Output SPSS 21, 2020*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 89,936 + 0,720 (X_1) + 0,094 (X_2) + e$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar 89,936; artinya jika variabel independen 0, maka nilai variabel dependen adalah sebesar 89,936.
- 2) Koefisien regresi variabel Arus Kas Operasi (X_1) sebesar 0,720; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Arus Kas Operasi mengalami peningkatan satu satuan maka nilai variabel *Return Saham* meningkat sebesar 0,720.
- 3) Koefisien regresi variabel Laba Akuntansi (X_2) sebesar 0,094; jika variabel independen lain nilainya tetap dan Laba Akuntansi mengalami peningkatan satu satuan maka nilai variabel *Return Saham* juga mengalami kenaikan sebesar 0,094.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi t 5%. Uji ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi 5%. Nilai t-test atau t-hitung akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai t-tabel pada penelitian ini adalah 1,688 dengan nilai df 93 (96-3) karena jumlah sampel pada penelitian ini 96 dan setiap regresi memiliki 3 variabel yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Apa bila nilai signifikan $t_{hitung} \leq 0,05$, maka H_a diterima
- 2) Apa bila nilai signifikan $t_{hitung} \geq 0,05$, maka H_a ditolak

Hasil uji t penelitian ini dalam bentuk tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11
Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	89,93692464	1786224,685		5,035	,000
Arus Kas Operasi	,720	,008	-,021	-1,318	,283
Laba Akuntansi	,094	,013	-,034	2,201	,013

a. Dependent Variable: *RETURN SAHAM*
Sumber : *Data Output SPSS 21, 2020*

Berdasarkan tabel uji t diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Arus Kas Operasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu

sebesar 0,283 ($0,283 > 0,05$). Berdasarkan nilai t diatas, terdapat t_{hitung} sebesar -1,318 yang artinya Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham dikarenakan nilai t-tabel sebesar 1,660 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t-tabel yaitu $-1,318 < 1,660$.

2. Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,013 ($0,013 < 0,05$). Berdasarkan nilai t diatas, terdapat t_{hitung} sebesar 2,201 yang artinya Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham dikarenakan nilai t-tabel sebesar 2,201 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t-tabel yaitu $2,201 > 1,660$.

Berdasarkan penjelasan diatas hasil hipotesis uji t dapat dilihat dari rangkuman tabel 4.12 dibawah ini

Tabel 4.12
Rangkuman Hasil Pengujian Uji Statistik t

	Hipotesis	t_{hitung}		t_{tabel}	Sig		Alpha	Kesimpulan
H1	Arus Kas Operasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.	-1,318	<	1,660	0,283	>	0,05	H1 Ditolak
H2	Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.	2,201	>	1,660	0,013	<	0,05	H2 Diterima

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut ghozali (2016:95) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Table 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,034 ^a	,001	,320	15746626,60616

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber : *Data Output SPSS 21, 2020*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh angka *Adjusted R² (R square)* sebesar 0,320 atau 32,0%, yang artinya variabel Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dapat menjelaskan 32,0% terhadap *Return Saham*, sedangkan sisanya (100% - 32%) sebesar 68% dipengaruhi oleh variabel- variabel lain di luar penelitian ini.

4.6 Pembahasan Penelitian

4.6.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas di diperoleh Arus Kas Operasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada 24 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, dikarenakan nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,283 ($0,283 > 0,05$). Berdasarkan nilai t diatas, terdapat t_{hitung} sebesar -1,318 yang artinya Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dikarenakan nilai t-tabel sebesar -1,318 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t-tabel yaitu $-1,318 < 1,660$. Maka dapat disimpulkan **H1 Ditolak**.

Tidak berpengaruhnya variabel Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham* dimungkinkan terjadi karena Arus Kas Operasi tidak mempunyai kandungan informasi dalam hubungannya dengan *Return Saham* seputar tanggal laporan keuangan. Tidak adanya pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa pasar tidak bereaksi terhadap adanya pengumuman informasi total arus kas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut dapat disebabkan karena pengumuman laporan aliran Arus Kas Operasi di surat kabar yang *go public* masih jarang dilakukan di Indonesia. Laporan yang sering diumumkan hanyalah Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Menurut Husnan (2006: 161) "Arus Kas Operasional terjadi karena operasi proyek tersebut, dan terjadi selama usia ekonomis proyek tersebut. Umumnya arus kas ini diharapkan positif, meskipun pada awal-awal usia proyek dapat ditaksir masih akan negatif." Ketidakjelasan kondisi arus kas ini memungkinkan para investor tidak menggunakan informasi dari Arus Kas Operasi, sehingga tidak dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil pengujian pada penelitian Aini (2009), penelitian Utama (2011) dan penelitian oleh Yocelyn & Christiawan yang menyatakan bahwa kandungan informasi laporan Arus Kas memberikan

dukungan yang lemah bagi investor dan menyatakan tidak adanya hubungan antara data Arus Kas dan *Return Saham*. Arus Kas Operasi merupakan faktor fundamental perusahaan yang dilihat investor sebagai salah satu cara untuk menentukan investasi, namun selain faktor fundamental juga terdapat faktor teknikal dan faktor-faktor lain diluar seperti kondisi ekonomi dan politik serta keamanan yang dapat mempengaruhi *Return Saham* namun tidak diteliti.

Kemudian juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza Winar Nugroho (2018) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 0,084 + 0,000X_1$, koefisien korelasi sebesar 0,002 dan koefisien determinasi sebesar 0,000, serta *t*hitung (-0,015) < *t*tabel (1,66140).

4.6.2 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas di diperoleh Laba Akuntansi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada 24 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,013 (0,013 < 0,05). Berdasarkan nilai *t* diatas, terdapat *t*hitung sebesar 2,201 yang artinya Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dikarenakan nilai *t*-tabel sebesar 2,201 dan nilai *t*hitung lebih besar dari *t*-tabel yaitu 2,201 > 1,660. Maka dapat disimpulkan **H2 Diterima**.

Labas Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Return Saham* karena Laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa telah menanamkan

modalnya dalam perusahaan atau yang biasa disebut dengan dividen. Nantinya dividen tersebut merupakan salah satu komponen penyusun *Return Saham* selain *capital gain*. Perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar, maka secara teoretis perusahaan itu akan mampu membagikan dividen yang semakin besar. Dengan meningkatnya dividen yang diterima oleh pemegang saham, maka *Return* yang diterima oleh pemegang saham juga akan meningkat.

Lebih lanjut Pradhono dan Yulius (2004) yang mengungkapkan bahwa variabel Laba Akuntansi mempunyai pengaruh nyata terhadap *Return Saham* yang diterima oleh pemegang saham dan juga memberikan potensi informasi. Kondisi Laba Akuntansi yang membaik berdampak nyata pada kinerja saham dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan harga saham

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aini (2009), penelitian Utama (2011) dan penelitian oleh Yocelyn & Christiawan yang menemukan bahwa ada hubungan antara Laba Akuntansi dengan *Return Saham* dan laba juga memberikan potensi informasi.

Kemudian juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 yang menyatakan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 0,070 + 0,280X_2$, koefisien korelasi sebesar 0,302 dan koefisien determinasi sebesar 0,091, serta $t_{hitung} (3,068) > t_{tabel} (1,66140)$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada 24 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,283 ($0,283 > 0,05$).
2. Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada 24 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,013 ($0,013 < 0,05$).

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor yang hendak berinvestasi dan menginginkan *Return* Saham yang tinggi hendaknya memperhatikan perusahaan yang memiliki Laba Akuntansi yang tinggi, karena semakin besar Laba Akuntansi berarti semakin tinggi pula *Return* Saham perusahaan tersebut, sedangkan Arus

Kas Operasi merupakan salah satu faktor penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan sehingga Arus Kas Operasi juga dapat dijadikan pertimbangan investor dalam berinvestasi, walaupun dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham* yang signifikan.

2. Dalam memprediksi *Return Saham*, investor perlu memperhatikan faktor lain yang berpengaruh terhadap *Return Saham*, misalnya *Economic Value Added*, *residual income*, *Beta*, *Book Value To Market Equity*, EPS, DER, DPR, ROA, ROE, dan ROI maupun kondisi ekonomi, sosial, politik dan keamanan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan adanya penambahan periode pengamatan, jumlah sampel dan menambah variabel lain yang belum diteliti, misalnya *Economic Value Added*, *residual income*, *Beta*, *Book Value To Market Equity*, EPS, DER, DPR, ROA, ROE, ROI lainnya agar hasil penelitian generelisasinya lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Alwi, Z Iskandar. 2013. *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta : Nasindo Internusa.
- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bambang Riyanto. 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2017. *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Alih Bahasa Marwata S.E., Akt, Salemba Empat, Jakarta
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Chariri dan Imam Ghozali. 2017. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.
- Fahmi, Irham, 2011. *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. (2014). *Metodologi Research* Jilid 3. Yogyakarta : Andi.
- Harahap, Sofyan Safri. 2018. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Husnan, Suad. 2011. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kelima, Yogyakarta: BPFE UGM.

- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2012. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. Erlangga, Jakarta.
- Munawir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Muqodim, 2015. *Teori akuntansi*, Edisi 1, Ekonisia, Yogyakarta
- Mulyadi, 2011, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Priyatno, D. 2013. *Olah Data Statistik dengan Program PSPP (sebagai Alternatif SPSS)*. Yogyakarta: MediaKom.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (12 th ed)*. Bandung: Alfabeta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius

B. Jurnal dan Hasil Penelitian

- Azilia Yocelyna dan Yulius Jogi Christiawan. 2012. “*Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar*”. *Jurnal*. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Daniati, Ninna dan Suhairi, 2016. “*Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham*”. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang
- Nur Aini. 2012. “*Pengaruh Laba Dan Komponen Arus Kas terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2007–2009)*”. *Jurnal ISSN*. Universitas Stikubank Semarang.
- Pradhono dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. *Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi Terhadap Return yang Diterima oleh Pemegang Saham*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 6, No.2, November 2004, hal 140-166.
- Triyono dan Jogiyanto Hartono. 2010. “*Hubungan Akuntansi Kandungan Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham*”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No.1, Januari, Hal: 54-58.

- Tjante Tinagon (2011) *Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011–2014*
- Seno Jodi Utama (2011) *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*
- Wahyuni (2012) *Pengaruh kas operasi dan laba akuntansi terhadap Return Saham di BEJ Tahun 2012*
- Yulius (2014) *Pengaruh EVA, residual income, earning, dan arus kas operasi terhadap return saham di PT. Funiture Tbk*
- Wahyuni Indri (2014) *Pengaruh kandungan informasi dari laba, modal kerja dari operasi, dan arus kas terhadap return saham di PT. Indosat Tbk tahun 2012*
- Triyono (2014) *Pengaruh kandungan informasi arus kas dari aktivitas pendanaan, investasi, operasi dan laba akuntansi dengan harga dan return saham di BEJ tahun 2011-2013*
- Gilbert Ayub Tumbel (2017) *Pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap return saham pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Di bursa efek indonesia*
- Rezza Winnar Nugroho (2018) *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*

PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	$AKO_{i,t}$	$AKO_{i,(t-1)}$	Hasil
1	ADRO	2016	675.523.000	228.384.000	1,957
		2017	853.680.000	433.383.000	0,969
		2018	905.910.000	800.685.000	10,314
		2019	917.283.000	538.504.000	0,704
2	AKRA	2016	651.623.298	609.045.630	0,102
		2017	682.224.585	632.450.718	0,788
		2018	761.791.176	448.864.030	0,697
		2019	2.380.358	687.979.553	2,459
3	ANTM	2016	1.015.391	26.840	36,831
		2017	1.379.176	568.368	1,426
		2018	1.874.578	171.944	9,902
		2019	1.633.840	219.692	6,436
4	ASII	2016	675.523.000	10.798.000	0,797
		2017	853.680.000	14.941.000	0,558
		2018	4.912.562	13.378.000	10,069
		2019	51.942.040	11.864.000	0,616
5	BBCA	2016	43.473.049	2.728.366	14,933
		2017	9.658.627	1.736.651	4,561
		2018	4.912.562	2.374.223	1,069
		2019	51.942.040	34.732.414	0,495
6	BBNI	2016	15.422.131	12.341.400	0,248
		2017	33.625.853	32.611.306	0,032
		2018	25.381.262	20.609.764	0,234
		2019	28.101.778	23.481.114	0,191
7	BBRI	2016	21.770.833	3.324.382	5,548
		2017	39.299.109	30.995.996	0,267
		2018	44.085.813	42.138.028	0,466
		2019	55.404.473	46.257.369	0,197
8	BMRI	2016	41.521.119	6.162.781	5,737
		2017	41.981.054	15.276.211	1,748
		2018	31.962.470	21.041.189	0,519
		2019	23.967.890	16.251.888	0,474
9	BSDE	2016	264.246.326	156.779.469	0,682
		2017	4.647.444	2.078.375	1,235
		2018	89.672.000	88.562.781	0,016
		2019	867.296	852.168	0,017
10	CPIN	2016	4.157.137	1.176.737	2,532
		2017	1.624.465	801.010	1,028
		2018	5.035.954	1.607.433	2,132
		2019	3.400.173	2.854.639	0,191
11	GGRM	2016	6.937.650	2.335.396	1,970
		2017	8.204.579	3.395.744	1,416
		2018	11.224.700	3.227.776	2,477
		2019	11.174.403	4.718.278	1,368

12	HMSP	2016	14.076.579	362.419	37,840
		2017	5.376.315	381.049	39,352
		2018	20.193.483	984.541	19,510
		2019	17.145.967	959.537	16,869
13	ICBP	2016	4.504.964	1.560.132	1,887
		2017	5.174.368	2.949.740	0,754
		2018	4.653.375	3.511.630	0,325
		2019	7.398.161	2.399.814	2,082
14	INDF	2016	4.584.964	4.399.862	0,042
		2017	6.507.806	6.057.777	0,074
		2018	5.395.829	5.223.682	0,032
		2019	13.344.494	13.063.814	0,021
15	INTP	2016	3.546.113	973.959	2,640
		2017	2.781.805	760.688	2,656
		2018	1.984.532	505.092	2,929
		2019	3.530.772	1.045.966	2,375
16	JSMR	2016	2.245.042	285.166	6,872
		2017	4.356.185	2.084.051	1,090
		2018	909.827	902.820	0,007
		2019	3.404.523	1.005.264	2,386
17	KLBF	2016	2.159.833	1.014.922	1,128
		2017	2.008.316	1.113.563	0,803
		2018	2.770.775	1.289.828	1,155
		2019	2.502.968	1.900.541	0,316
18	LPPF	2016	2.531.383	506.621	3,996
		2017	2.213.567	914.097	1,421
		2018	1.971.466	689.069	1,861
		2019	1.909.218	456.809	3,179
19	MEDC	2016	20.820.266	20.287.869	0,026
		2017	444.753.985	243.940.420	0,823
		2018	361.746.508	266.720.885	0,356
		2019	412.363.398	269.357.991	0,530
20	MNCN	2016	1.965.553	1.629.626	0,206
		2017	2.197.773	726.609	2,024
		2018	2.007.838	1.625.457	0,235
		2019	1.723.865	1.332.132	0,294
21	PTBA	2016	5.180.010	315.119	5,119
		2017	2.745.186	536.264	3,504
		2018	4.459.340	1.576.781	3,989
		2019	5.608.931	3.784.778	0,135
22	SMGR	2016	1.928.346	5.065.208	0,022
		2017	2.415.444	2.608.151	0,052
		2018	7.867.786	1.789.031	1,492
		2019	4.296.479	1.639.080	2,421
23	TLKM	2016	47.231.000	27.557.000	0,713
		2017	49.405.000	33.007.000	0,496
		2018	45.671.000	35.090.000	0,301

		2019	54.949.000	35.791.000	0,535
24	UNTR	2016	10.005.397	2.485.056	3,026
		2017	11.951.265	1.639.080	0,091
		2018	19.209.753	16.775.551	0,145
		2019	9.435.985	8.663.420	0,089

**PERHITUNGAN LABA AKUNTANSI
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	$LAK_{i,t}$	$LAK_{i,(t-1)}$	Hasil
1	ADRO	2016	340.686	334.621	0,018
		2017	536.438	483.297	0,112
		2018	477.541	417.720	0,143
		2019	435.002	404.190	0,076
2	AKRA	2016	1.046.852.086	1.010.786.393	0,035
		2017	1.304.600.520	1.201.667.169	0,008
		2018	1.596.652.593	711.522.043	1,243
		2019	703.077.729	684.225.266	0,027
3	ANTM	2016	64.806.181	62.075.325	0,043
		2017	136.503.269	81.607.944	0,672
		2018	874.426.593	44.541.782	18,631
		2019	193.850.692	45.207.400	3,288
4	ASII	2016	18.302.000	15.156.000	0,207
		2017	23.165.000	18.881.000	0,226
		2018	27.372.000	21.673.000	0,262
		2019	26.621.000	21.707.000	0,226
5	BBCA	2016	20.632.281	20.605.736	0,001
		2017	23.321.150	23.309.994	0,004
		2018	26.762.035	25.855.154	0,035
		2019	31.138.261	28.565.053	0,090
6	BBNI	2016	11.410.196	11.071.196	0,030
		2017	13.770.592	13.154.592	0,046
		2018	15.092.763	15.015.325	0,005
		2019	15.508.583	15.385.325	0,008
7	BBRI	2016	26.227.991	26.195.772	0,001
		2017	29.044.334	28.996.535	0,001
		2018	32.418.486	32.351.133	0,002
		2019	34.413.825	34.372.609	0,001
8	BMRI	2016	14.650.163	13.806.565	0,061
		2017	21.443.042	20.639.683	0,068
		2018	25.851.937	25.015.021	0,033
		2019	28.455.592	27.482.133	0,035
9	BSDE	2016	2.037.537	1.777.978	0,145
		2017	5.166.720	4.852.978	0,064
		2018	7.701.818	7.443.967	0,034
		2019	4.535.813	2.791.416	0,624
10	CPIN	2016	2.225.402	2.212.931	0,005
		2017	2.496.787	2.464.688	0,013

		2018	4.551.485	4.502.071	0,010
		2019	3.632.174	3.617.893	0,003
11	GGRM	2016	6.672.682	6.590.482	0,012
		2017	7.755.347	7.701.923	0,006
		2018	7.793.068	7.791.822	0,001
		2019	10.880.704	10.800.099	0,007
12	HMSP	2016	12.762.229	12.530.201	0,018
		2017	12.670.534	12.483.134	0,015
		2018	13.538.418	13.429.531	0,008
		2019	13.721.513	13.628.091	0,006
13	ICBP	2016	3.631.301	3.601.819	0,008
		2017	3.543.173	3.531.220	0,003
		2018	4.658.781	4.575.799	0,018
		2019	5.360.029	5.038.789	0,063
14	INDF	2016	5.266.906	4.984.305	0,056
		2017	5.145.063	5.039.068	0,021
		2018	4.961.851	4.166.101	0,191
		2019	5.902.729	4.908.172	0,202
15	INTP	2016	3.870.319	3.800.464	0,018
		2017	1.859.818	1.837.668	0,012
		2018	1.145.937	1.041.305	0,100
		2019	1.835.305	1.764.530	0,040
16	JSMR	2016	1.803.054	1.770.726	0,018
		2017	2.093.656	1.988.011	0,053
		2018	2.036.493	2.008.172	0,014
		2019	2.073.888	2.068.465	0,002
17	KLBF	2016	2.350.884	2.299.734	0,022
		2017	2.453.251	2.403.605	0,020
		2018	2.497.261	2.457.129	0,016
		2019	2.537.601	2.506.764	0,012
18	LPPF	2016	2.019.705	1.995.902	0,011
		2017	1.907.077	1.886.765	0,010
		2018	1.097.332	1.057.129	0,038
		2019	1.366.884	1.354.178	0,009
19	MEDC	2016	187.048.979	184.757.556	0,012
		2017	131.808.773	127.097.650	0,037
		2018	28.372.936	19.580.324	0,449
		2019	13.814.552	13.533.049	0,020
20	MNCN	2016	1.482.955	1.368.677	0,083
		2017	1.567.546	1.453.133	0,078
		2018	1.605.621	1.531.395	0,048
		2019	2.352.529	2.243.271	0,048
21	PTBA	2016	2.024.405	2.006.180	0,009
		2017	4.547.232	4.476.444	0,015
		2018	5.121.112	5.023.946	0,019
		2019	4.040.394	3.859.832	0,046
22	SMGR	2016	4.535.036	4.521.596	0,002

		2017	2.043.025	2.014.014	0,014
		2018	3.085.704	3.079.115	0,002
		2019	2.371.233	2.316.376	0,023
23	TLKM	2016	29.172.000	19.352.000	0,507
		2017	32.701.000	22.145.000	0,476
		2018	26.979.000	18.032.000	0,496
		2019	27.592.000	18.663.000	0,478
24	UNTR	2016	5.104.477	5.002.225	0,020
		2017	7.673.322	7.402.966	0,036
		2018	11.498.409	11.312.091	0,016
		2019	11.134.641	11.125.659	0,008

**PERHITUNGAN RETURN SAHAM
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Pit</i>	<i>Pit-1</i>	Hasil
1	ADRO	2016	1.695	437	2,878
		2017	1.860	1.395	0,333
		2018	1.215	1.115	0,089
		2019	1.390	1.215	0,144
2	AKRA	2016	6.000	5.400	0,111
		2017	6.350	5.650	0,123
		2018	4.290	3.220	0,322
		2019	5.250	4.160	0,262
3	ANTM	2016	895	292	2,065
		2017	625	595	0,050
		2018	4.590	595	6,714
		2019	1.930	735	1,625
4	ASII	2016	8.275	5.700	0,451
		2017	8.300	7.625	0,088
		2018	8.225	6.100	0,348
		2019	8.450	7.950	0,062
5	BBCA	2016	15.500	12.625	0,277
		2017	21.900	14.950	0,464
		2018	26.000	20.600	0,262
		2019	28.175	25.575	0,101
6	BBNI	2016	5.525	4.270	0,293
		2017	9.900	5.400	0,833
		2018	8.800	6.675	0,318
		2019	9.075	8.650	0,049
7	BBRI	2016	11.675	9.525	0,225
		2017	3.640	3.120	0,166
		2018	3.660	2.720	0,345
		2019	3.850	3.580	0,075
8	BMRI	2016	11.575	8.650	0,338
		2017	8.000	6.500	0,230
		2018	7.375	6.175	0,194

		2019	7.450	7.050	0,056
9	BSDE	2016	1.755	1.550	0,132
		2017	1.700	1.560	0,089
		2018	1.255	930	0,349
		2019	1.330	1.245	0,068
10	CPIN	2016	3.090	2.605	0,186
		2017	3.000	2.590	0,158
		2018	7.225	3.100	1,330
		2019	7.400	6.900	0,072
11	GGRM	2016	63.900	52.550	0,215
		2017	83.800	60.050	0,395
		2018	83.625	66.125	0,264
		2019	83.650	80.525	0,038
12	HMSP	2016	3.830	3.560	0,075
		2017	4.730	3.350	0,411
		2018	3.710	3.230	0,148
		2019	3.830	3.660	0,046
13	ICBP	2016	8.575	7.550	0,135
		2017	8.900	7.975	0,115
		2018	10.450	7.900	0,322
		2019	10.775	9.925	0,085
14	INDF	2016	7.925	5.175	0,531
		2017	7.625	7.275	0,048
		2018	7.450	5.500	0,354
		2019	7.750	7.200	0,076
15	INTP	2016	15.400	14.275	0,078
		2017	21.950	14.600	0,503
		2018	18.450	12.500	0,476
		2019	19.225	17.000	0,130
16	JSMR	2016	4.320	3.900	0,107
		2017	6.400	4.150	0,542
		2018	4.280	3.800	0,126
		2019	4.920	4.280	0,149
17	KLBF	2016	1.515	1.250	0,211
		2017	1.690	1.440	0,173
		2018	1.520	1.155	0,316
		2019	1.600	1.500	0,066
18	LPPF	2016	15.125	13.325	0,135
		2017	10.000	8.475	0,179
		2018	5.600	4.260	0,314
		2019	7.000	5.575	0,255
19	MEDC	2016	1.320	670	0,970
		2017	890	720	0,236
		2018	685	615	0,113
		2019	1.010	685	1,010
20	MNCN	2016	1.755	1.185	0,481
		2017	1.285	1.225	0,048

		2018	690	690	0,144
		2019	845	675	0,251
21	PTBA	2016	12.500	4.150	2,012
		2017	2.460	2.230	0,103
		2018	4.300	2.430	0,769
		2019	4.310	4.120	0,046
22	SMGR	2016	9.175	8.050	0,139
		2017	9.900	8.575	0,154
		2018	11.500	6.500	0,769
		2019	12.675	11.000	0,152
23	TLKM	2016	3.980	3.045	0,307
		2017	4.440	3.780	0,174
		2018	3.750	3.250	0,153
		2019	3.900	3.690	0,056
24	UNTR	2016	21250	12550	0,693
		2017	35.400	20.575	0,720
		2018	27.350	20.700	0,321
		2019	25.725	25.525	0,007

HASIL SPSS WINDOWS 21

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	96	,856	20,361	3,2983	7,15668
Valid N (listwise)	96				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	96	,784	5,405	,3178	1,92548
Valid N (listwise)	96				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	96	6.344	-0,579	5,355	15071,17
Valid N (listwise)	96				

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,034 ^a	,001	-,020	15746626,60616	1,726

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi

b. Dependent Variable: Return Saham

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 AKO	,990	1,010
LAK	,990	1,010

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	89,93692464	1786224,685		5,035	,000
1 Arus Kas Operasi	,720	,008	-,021	-1,318	,283
Laba Akuntansi	,094	,013	-,034	2,201	,013

a. Dependent Variable: *RETURN SAHAM*

Model Summary^b

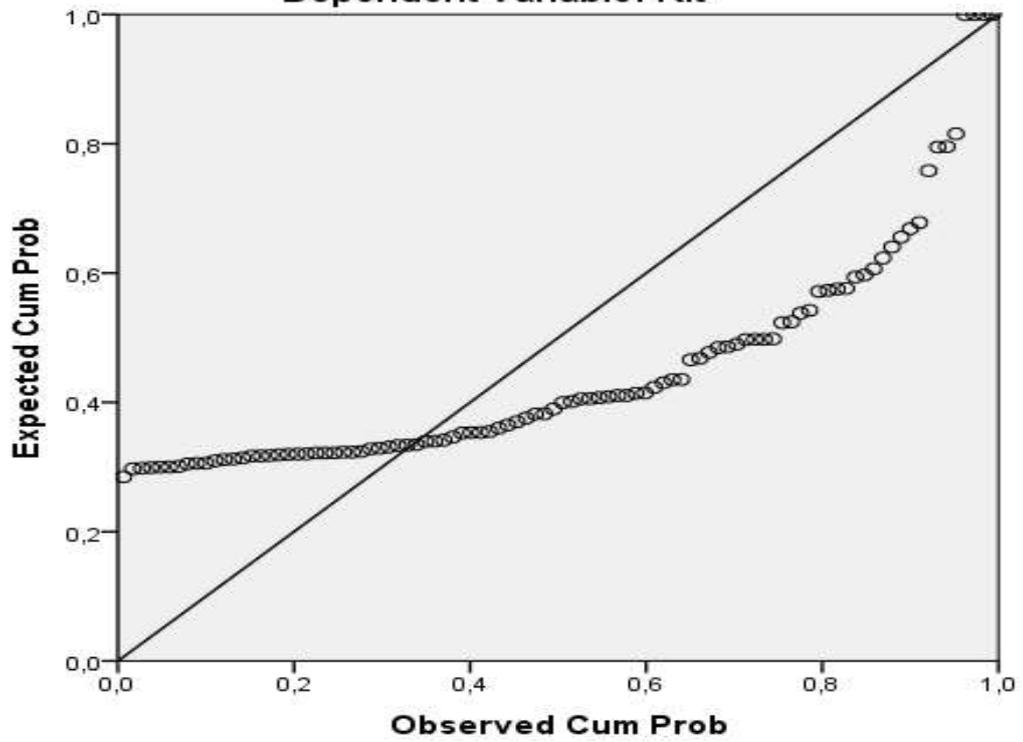
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,034 ^a	,001	,320	15746626,60616

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi

b. Dependent Variable: *Return Saham*

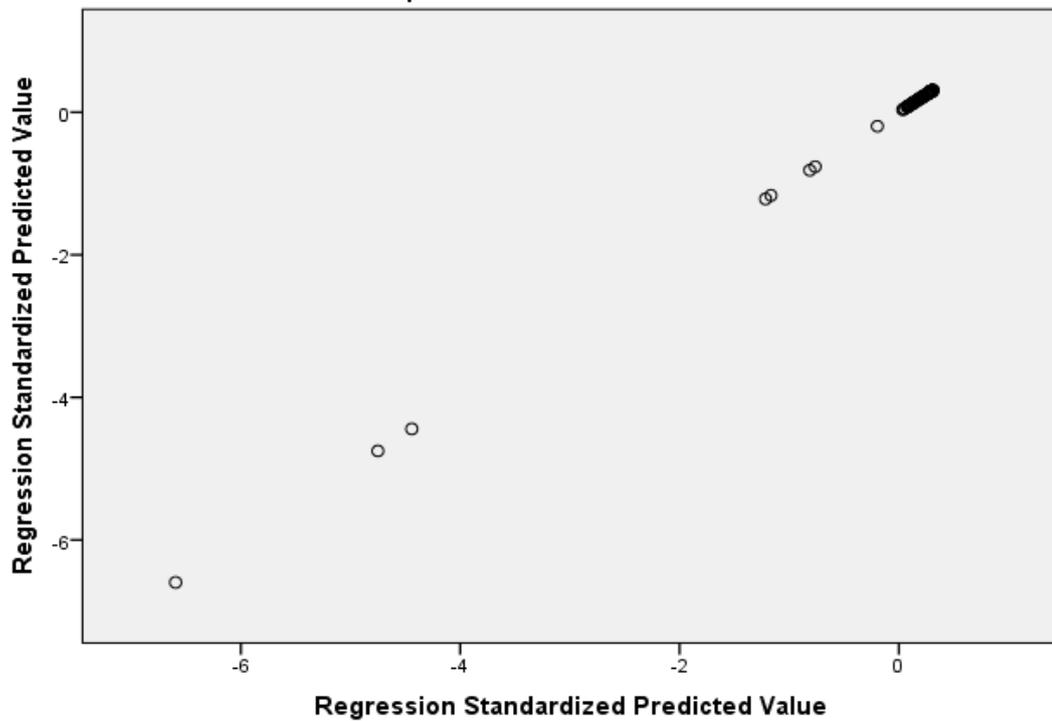
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Rit



Scatterplot

Dependent Variable: Rit



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DENTA RIVALDO
 NPM : 160412009
 Pembimbing I : YUL EMRI YULIS, SE., M.Si
 Pembimbing II : DISKHAMARZAWENY, SE., MM
 Judul Skripsi : PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA
 AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM
 (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode
 2016-2019)

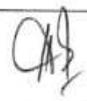
NO	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1.	16/09/2020	Perbaiki kerangka	Y-	
2.	21/09/2020	Perbaiki Analisis deskriptif	Y-	
3.	24/09/2020	Perbaiki Regresi berganda	Y-	
4.	24/9-2020	Revisi hasil Perhitungan Statistik Deskriptif		
5.	29/9-2020	Revisi bab IV Sesuai Saran		
6.	30/9-2020	Revisi Perhitungan Statistik deskriptif		
7.	2/10-2020	Revisi bab IV Sesuai Saran		
8.	6/10/2020	Acc	Y-	
9.	6/10-2020	Acc Utk Ujian Skripsi		

Mengetahui
 Ketua Program Studi Akuntansi

Yul Emri Yulis, SE., M.Si

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DENTA RIVALDO
 NPM : 160412009
 Pembimbing I : YUL EMRI YULIS, SE., M.Si
 Pembimbing II : DISKHAMARZAWENY, SE., MM
 Judul Skripsi : PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI
 TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada
 Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-
 2019)

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1.	16/2020 06	Perbaiki latar belakang, Rumusan masalah, Pengutipan, Kerangka, pengembangan hipotesis		
2.	22/6-2020	Perbaiki bab I dan II sesuai saran		
3.	23/2020 6	Perbaiki latar belg, kerangka, literatur, metode p.		
4.	1/7-2020	Revisi bab III sesuai saran		
5.	7/2020 7	Perbaikan hipotesis, deteksi operasional variabel		
6.	9/7-2020	Revisi teknik Analisis Data di bab III sesuai saran		
7.	14/7 2020	Acc sempurno		
8.	15/7-2020	Acc utte Seminar Proposal		

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

YUL EMRI YULIS, SE., M.Si
NIDN. 1014038901

BIODATA



Identitas Diri

Nama : DENTA RIVALDO
Tempat Tanggal Lahir : Pulau Kalimantan, 03 September 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : RT 004 RW 004
Desa Pulau Kalimantan Kecamatan Benai
Kabupaten Kuantan Singingi
E_mail : *dentarivaldo955@gmail.com*

Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal : 1. SD Negeri 028 Pulau Kalimantan (2002-2008)
2. SMP Negeri 6 Benai (2008-2011)
3. SMK Negeri 1 Benai (2011-2014)
4. S1 Program Studi Akuntansi FIS
UNIKS Teluk Kuantan (2016-2020)

Pengalaman

- Organisasi
- Kerja

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Teluk Kuantan, 20 Oktober 2020
Penulis

DENTA RIVALDO
NPM. 160412009

SKRIPSI

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI
TERHADAP *RETURN SAHAM***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**



OLEH

DENTA RIVALDO
NPM. 160 412 009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020**

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI
TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



OLEH

DENTA RIVALDO
NPM. 160 412 009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020**